

**EVALUASI PROGRAM *OUTINGCLASS* DI RA MUSLIMAT NU
MASYITHOH 3 BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**ANGGITA NINDYA RINASIH
NIM. 1717401006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anggita Nindya Rinasih
NIM : 1717401006
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Evaluasi Program Outingclass di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Bayumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Juni 2021

Saya yang menyatakan,

IAIN PURW



Anggita Nindya Rinasih

NIM. 1717401006

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EVALUASI PROGRAM *OUTINGCLASS* DI RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 3
BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS

Disusun oleh : Anggita Nindya Rinasih, NIM : 1717401006, Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, 9 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dosen Penguji Skripsi.

Penguji Ketua Sidang



Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200512 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830306 201503 1 005

Penguji Utama



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anggita Nindya Rinasih
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :


Nama : Anggita Nindya Rinasih
NIM : 1717401006
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Evaluasi Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3
Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Koetir, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 002

**EVALUASI PROGRAM *OUTINGCLASS* DI RA MUSLIMAT NU
MASYITHOH 3 BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN
BANYUMAS**

Anggita Nindya Rinasih
NIM. 1717401006

ABSTRAK

Pendidikan bagi anak usia dini sangat fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan diri pada anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah pembinaan mental, fisik, rohani, pengetahuan dan pengalaman pada anak. Salah satu program yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah program *outingclass* dimana anak dapat mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya. RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjarnegara melaksanakan program *outingclass* sejak tahun 2016 hingga saat ini 2021. Karena sudah berjalan cukup lama dan menjadi program unggulan maka perlu dievaluasi dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *outingclass* yang meliputi aspek *context, input, process and product*.

Penelitian ini berjenis evaluatif yaitu untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari program yang dilaksanakan. Menggunakan penyajian data deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context Input Process and Product*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan adalah triangulasi berupa triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program *outingclass* yang dilaksanakan di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjarnegara terdiri dari: *Pertama*, komponen evaluasi *context* menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan dan situasi pada pelaksanaan program *outingclass*, dan tercapainya tujuan program. *Kedua*, komponen evaluasi *input*, menunjukkan adanya identifikasi mengenai penyelenggaraan program dan penilaian kemampuan sumberdaya yang dimiliki dalam mendukung pelaksanaan program. *Ketiga*, komponen evaluasi *process*, menunjukkan adanya pemenuhan aspek-aspek proses yaitu subjek yang mengikuti kegiatan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan yang sudah tersusun dengan baik. *Keempat*, komponen evaluasi *product*, dari program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjarnegara telah diupayakan dengan maksimal dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik dan orangtua/wali peserta didik, peserta didik mencapai indikator yang diharapkan pada pelaksanaan program sesuai dengan standar penilaian harian pada kurikulum, dan mencapai tujuan program sekaligus tujuan dari RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjarnegara, serta terpenuhinya kebutuhan peserta didik selama program *outingclass* berlangsung.

Kata Kunci : Evaluasi, Program *Outingclass*, Evaluasi model CIPP

**EVALUASI PROGRAM OUTINGCLASS DI RA MUSLIMAT NU
MASYITHOH 3 BANJARANYAR KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN
BANYUMAS**

Anggita Nindya Rinasih
NIM. 1717401006

ABSTRAK

Education for early childhood is very fundamental for growth and self-development in children. The goal of early childhood education is for children to develop mentally, physically, spiritually, and to gain information and experience. An excursion class program, where children may develop their knowledge based on experience obtained from their environment, is one of the programs that can help them attain these goals. From 2016 to 2021, RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjarnanyar ran an outing class program. It has to be reviewed and researched because it has been running for a long time and is a flagship program. The goal of this study is to discover how the outing class program is implemented, taking into account context, input, process, and product.

This type of research is evaluative, with the goal of determining if the program's objectives have been met. Using a qualitative approach while presenting descriptive data. The CIPP evaluation approach was utilized (Context Input Process and Product). Interviews, observation, and documentation are all used to acquire data. The author's data analysis consists of data gathering, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation in the form of source triangulation is the validity checking approach employed.

The results of this study indicate that the evaluation of the outingclass program carried out at RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjarnanyar consists of: *First*, the context evaluation component, shows the fulfillment of needs and situations in the implementation of the outingclass program, and the achievement of program objectives. *Second*, the input evaluation component, on the other hand, demonstrates the identification of program implementation and an assessment of the existing resources' capacities to support program implementation. *Third*, the process evaluation component, shows the fulfillment of process aspects, namely the subjects who participate in the activities, the types of activities and the implementation schedule that has been well structured. *Fourth*, product evaluation components, from the outing class program at RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjarnanyar have been pursued to the fullest extent possible and have received positive feedback from students, parents/guardians, and students have met the expected indicators in implementing the program in accordance with standards. Curriculum evaluations are carried out on a daily basis and achieving program goals as well as the goals of RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjarnanyar, as well as meeting the needs of students during the outing class program.

Keywords: *Evaluation, Outingclass Program, CIPP evaluation model*

MOTTO

Saya tidak dapat mengubah arah angin, namun saya bisa menyesuaikan pelayaran saya sesuai tujuan.¹



¹ <https://g.co/kgs/Y25mCZ> ,diakses pada 01/08/2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan sehat sehingga penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Ngudiyono dan Ibu Rina Supriyatin tercinta yang selalu mengiringkan do'a di setiap langkah. Setiap langkah yang berhasil ditapaki bukan karena aku bisa, tetapi ada do'a kalian yang didengar dan diijabah oleh Allah SWT. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, terimakasih atas kasih sayang dan kepercayaannya. Adik tersayang Mahib Naizar Makarim dan keluarga besar Mbah Sudiarjo dan Mbah Hadi Nono yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk terus berjuang dan bertahan. Semoga keberkahan dan kesuksesan selalu menyertai. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto).

Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan pembimbing Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik Kelas MPI-A
8. Toifur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi
9. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

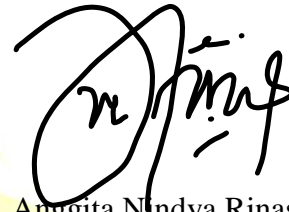
10. Segenap civitas akademika RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar
11. Seluruh angkatan seperjuangan di Manajemen Pendidikan Islam
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu, semoga kebaikan yang penulis terima mendapatkan balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan menjadi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin...*

Sokaraja, 14 Juni 2021

Penulis



Anggita Nindya Rinasih
NIM. 1717401006

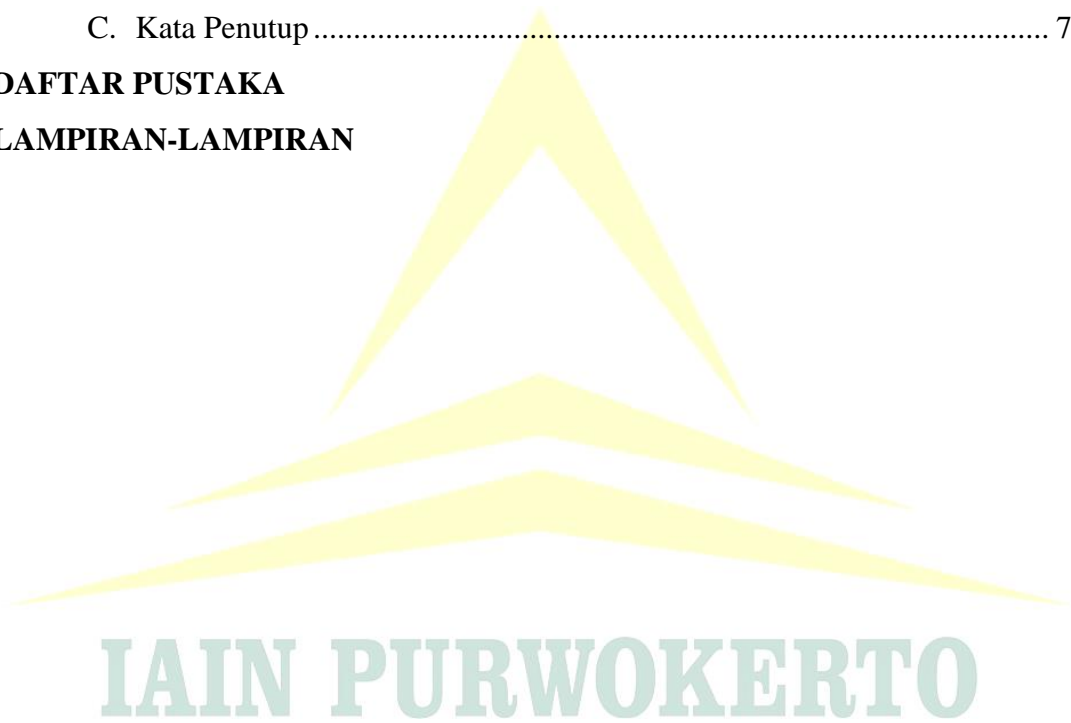
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Evaluasi Program	12
1. Pengertian Evaluasi Program	12
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program	16
3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program	18
4. Model Evaluasi Program.....	19
5. Prosedur Evaluasi Program	23
B. <i>Outingclass</i>	24
1. Pengertian <i>Outingclass</i>	24
2. Tujuan <i>Outingclass</i>	25
3. Metode-Metode <i>Outingclass</i>	26
4. Nilai-Nilai Karakter dari Program <i>Outingclass</i>	27

C. RAUDHATUL ATHFAL (RA).....	28
1. Pengertian Raudhatul Athfal (RA)	28
2. Tujuan Raudhatul Athfal (RA)	29
3. Program Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA)	30
4. Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA)	30
D. ANAK USIA DINI	31
1. Pengertian Anak Usia Dini	31
2. Karakteristik Anak Usia Dini	32
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	33
E. Evaluasi Program <i>Outingclass</i> di Raudhatul Athfal	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV : EVALUASI PROGRAM <i>OUTINGCLASS</i> DI RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 3 BANJARANYAR.....	47
A. Gambaran Umum RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar.....	47
1. Profil RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar	47
2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar	48
3. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar	48
4. Kurikulum RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar	49
5. Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar ..	50
6. Pendanaan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar	51
B. Perencanaan dan Penetapan Program <i>Outingclass</i>	51
C. Proses Evaluasi Program <i>Outingclass</i>	52
1. <i>Context Evaluation</i> (Evaluasi Konteks)	52
2. <i>Input Evaluation</i> (Evaluasi Masukan)	53

3. <i>Process Evaluation</i> (Evaluasi Proses)	55
4. <i>Product Evaluation</i> (Evaluasi Produk/Hasil)	60
D. Monitoring Evaluasi Program <i>Outingclass</i>	63
E. Hasil Evaluasi Program <i>Outingclass</i>	64
F. Kendala Evaluasi Program <i>Outingclass</i>	65
G. Analisis Data Evaluasi Program <i>Outingclass</i>	66
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Keadaan Peserta Didik RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

Tabel 4.2. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

Tabel 4.3. Daftar Tema Pembelajaran RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 4.4. Daftar Tema Pembelajaran RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 4.5. Jadwal Pelaksanaan Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Semester 1

Tabel 4.6. Jadwal Pelaksanaan Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Semester 2

Tabel 4.7. Penilaian Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan

Lampiran 2. Pedoman dan Hasil Observasi dan Wawancara

Lampiran 3. Surat Ijin Riset Individual

Lampiran 4. Surat Keterangan Riset di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dengan berbagai upaya untuk memberikan ilmu, pengetahuan dan keterampilan bagi kehidupannya. Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas diri dan bangsa. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional. “Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”²

Selain itu, pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagai cita-cita bangsa yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” proses mencerdaskan kehidupan bangsa yang paling utama melalui pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan menjadi hal yang paling penting sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Masyarakat yang mendapatkan pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sebab capaian utama dalam pendidikan adalah kontribusi nyata bagi bangsa. Tantangan besar bagi pemegang kekuasaan di negara ini untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan cita-cita tersebut.

Pendidikan sendiri dilaksanakan sejak masih ada di dalam kadungan hingga di liang lahat. Proses yang panjang dalam pendidikan diawali dari pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan formal, informal, dan non formal. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan anak tersebut dimasa selanjutnya.³ Perkembangan pada anak usia dini dapat memberi

² Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas, hlm. 3

³ Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 12

pengaruh dan membekas dengan jangka waktu yang lama sehingga menjadi landasan pada proses perkembangan selanjutnya. Pendidikan pada anak usia dini merupakan upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan dengan menciptakan kondisi lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami apa yang ada di lingkungannya. Menanamkan dan menumbuhkan perilaku dan sikap yang baik harus dilakukan untuk pembentukan kepribadian pada anak. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan dapat menjadi penentu bagi jenjang pendidikannya untuk itu harus dikelola dengan baik.⁴

Pendidikan bagi anak usia memiliki tujuan untuk menanamkan dasar kehidupan yang disesuaikan dengan arah perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan bagi anak usia dini memiliki sistem atau cara pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan bagi tingkat usia lainnya. Pembelajaran bagi anak usia dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya dengan berdasarkan pada pengalamannya yang didapat. Pengetahuan di peroleh dari adanya interaksi anak dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.⁵ Anak dapat memperoleh, mencerna dan menanamkan pengalaman yang diperolehnya sebagai pengetahuan yang dapat ia gunakan dalam kehidupannya.

Sekolah adalah tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam pendidikan formal. Namun, masih terdapat pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal dan menggunakan sistem pendidikan yang kurang relevan terhadap kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini yang menjadi perhatian bagi penyelenggara pendidikan. Terutama bagi pendidikan anak usia dini yang membutuhkan perhatian lebih mendalam karena akan berakibat pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

⁴ Fauzi, "*Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini*", Insania, Vol. 15, No. 3, 2010, hlm. 387

⁵ Paul Suparno, "*Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*" (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hlm. 28.

Pendidikan bagi anak usia dini seharusnya mendorong anak untuk memperoleh banyak pengalaman dan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang akan mendorong pembentukan kecerdasan pada anak.

Salah satu metode yang dapat dilakukan sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang optimal adalah dengan menyusun program-program yang dapat menunjang pembelajaran bagi anak. Bagi anak usia dini yang memerlukan adanya interaksi dengan lingkungannya untuk membentuk dan menanamkan pengetahuan secara mendalam dapat dilakukan dengan memberikan mengajak peserta didik belajar di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memudahkan peserta didik untuk mengenal lingkungan yang tidak dapat ia temui dan ketahui secara maksimal ketika hanya di dalam kelas. Metode pembelajaran di luar kelas akan mendekatkan peserta didik dengan sumber belajar yang nyata di alam, di masyarakat, dan lingkungan lainnya.⁶

Dari hal tersebut mendorong sekolah untuk mengenalkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya secara langsung. Interaksi langsung ini biasa disebut dengan *outingclass*. Peserta didik diajak untuk mengamati, memegang, menggunakan dan mengerti manfaatnya. Tidak hanya mengerti secara tekstual tetapi memiliki pengalaman berinteraksi secara langsung. Untuk memberikan pengalaman yang banyak kepada peserta didik, sekolah menerapkan adanya kegiatan *outingclass*. *Outingclass* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan memberikan pengalaman dan keterampilan dasar secara langsung atau nyata kepada peserta didik. Kegiatan *outingclass* dianggap efektif karena peserta didik dapat terlibat langsung di lingkungan tertentu. Kegiatan *outingclass* juga menjadi bekal kepada peserta didik untuk menanamkan karakter kewirausahaan dan kedisiplinan yang nantinya dapat bermanfaat ketika dirinya mulai hidup di masyarakat.

Dalam skripsi ini penulis akan mengkaji proses evaluatif pada program *outingclass* yang dilaksanakan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjarmasin. *Outingclass* merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk

⁶ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17.

mengenalkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya yang akan memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik dengan pelaksanaan kegiatan yang menyenangkan. Evaluasi program akan dilaksanakan dengan metode *CIPP evaluation model* yaitu mengevaluasi sebuah program sebagai suatu sistem. Dengan tujuan untuk mengetahui komponen proses dari sebuah program, yang terdiri dari konteks, masukan, proses dan hasil.

Evaluasi program merupakan kegiatan untuk mengukur tercapainya tujuan dari program atau kegiatan yang sudah direncanakan. Evaluasi program memegang peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan *outingclass* untuk mengukur hasil dari kegiatan *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar. Selain itu, adanya evaluasi pada program *outingclass* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pada perencanaan program ditahun yang selanjutnya. Mengingat program *outingclass* sangat dibutuhkan pada pendidikan yang ada saat ini, sebagai implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh didalam kelas. Program *outingclass* yang menjadi program unggulan dari sekolah agar tetap dapat bertahan disituasi yang terus berubah ini. Program *outingclass* mendatangkan animo dari masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar sehingga sekolah mendapatkan kepercayaan untuk terus memperoleh banyak peserta didik. Selain peserta didik yang terus bertambah setiap tahunnya, RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar sering memperoleh bantuan dari masyarakat secara material dan finansial yang mendukung pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.⁷

Dari beberapa pengetahuan diatas peneliti tertarik untuk mengevaluasi kegiatan *outingclass* apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini, antara lain :

⁷ Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar, Yuliaty pada tanggal 3 Agustus 2020.

1. Evaluasi Program

Evaluasi program tersusun dari dua kata yang memiliki makna berbeda yaitu evaluasi dan program. Untuk lebih detailnya penulis akan menguraikan makna evaluasi terlebih dahulu kemudian makna program. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris) yang diserap dalam bahasa Indonesia menjadi evaluasi yaitu penilaian yang berasal dari kata nilai yang mengacu pada arti kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukur tertentu. Menurut Suchman (1961) memandang evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁸ Sedangkan, Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁹

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰ Evaluasi program sebagai aktivitas untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian dari suatu kegiatan yang sudah direncanakan.¹¹

Dari beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan evaluasi program merupakan kegiatan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah direncanakan dengan standar tertentu yang sudah ada. Dengan evaluasi program akan kita ketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan dari program tersebut atau belum. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai landasan pengambilan kebijakan.

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan...*, hlm. 3

¹⁰ Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 65

¹¹ Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, Jurnal at-Ta'dib Vol. 6 No. 1, 2020, hlm. 115

2. *Outingclass*

Outingclass adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan keseimbangan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan tuntutan hidup di masyarakat.¹²

Kegiatan *outingclass* merupakan media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Metode pembelajaran *outingclass* adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan memberikan pengalaman yang nyata kepada anak agar dapat mengimplementasikan pengetahuan yang baru mereka terima. Anak secara langsung belajar untuk mengenali alam dan peka terhadap lingkungannya.¹³ *Outingclass* menjadi pembelajaran yang sangat relevan dengan tuntutan zaman karena metode pembelajarannya dengan teori dan dilanjutkan praktek di lapangan.¹⁴ Pada anak usia dini metode pembelajaran yang menarik lebih mudah diterima apalagi dengan praktek langsung. *Outingclass* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pembelajaran anak usia dini yang masih terbatas kemampuannya.¹⁵

Program *outingclass* yang dilaksanakan di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar bertujuan untuk mengenalkan peserta didik dengan lingkungan, memberikan pengalaman dan keterampilan dasar serta menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Diantaranya adalah penanaman nilai kewirausahaan dan kedisiplinan.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa *outingclass* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah

¹² Tutik Sih Wijilestari, Skripsi: “*Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 Tk Mta 1 Kebakkramat Tahun Tahun 2012/2013*”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 2

¹³ Febriyanti Utami, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun*”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4 No. 3, 2020, hlm. 553

¹⁴ Astrid Krisdiyanti, “*Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai bekal kecakapan hidup*”, Jurnal Pratama Widya, Vol.3, No.2, 2018, hlm. 23

¹⁵ Anggit Sobari, “*Implementasi Outing Class Di Taman Penitipan Anak Pelangi Nusa Kulon Progo*”. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol 8 Nomor 8, 2019, hlm. 842

untuk memberikan pengalaman dan keterampilan dasar yang nyata tidak hanya teori saja kepada anak-anak di usia dini.

3. RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Banyumas

Raudhatul Athfal (RA) adalah instansi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pra sekolah bagi anak-anak keluarga muslim.¹⁶ RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Banyumas didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 diatas tanah seluas 208 m² . terletak di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Berada di naungan Muslimat NU Desa Banjaranyar yang diketuai oleh Ibu Hj. Sutrisni Mansyoer.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Evaluasi Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program *outingclass* dipersiapkan, dilaksanakan, dimonitoring dan dievaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan evaluasi program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dibagian sebelumnya, maka muncullah beberapa tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang meliputi aspek *context, input, process and product*.

¹⁶ Madaliya, "Raudhatul Athfal: Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini (Urgensi dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini)", *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 40.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan hazanah keilmuan khususnya mengenai evaluasi program *outingclass*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan saran terkait dengan evaluasi program di sekolah tersebut secara khusus, dan bagi semua lembaga pendidikan pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru mengenai program *outingclass* sebagai sarana pembelajaran siswa.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana informasi yang digunakan dalam menerapkan dan mengembangkan program *outingclass*.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan pemahaman akan evaluasi program, untuk meningkatkan kualitas sekolah.

4) Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi motivasi bagi penulis untuk meningkatkan semangat dalam mencari dan mengembangkan keilmuan serta menambah pengalaman dalam hal evaluasi program yang ada di lembaga pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penilaian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Telaah pustaka menjdai dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini, yang terdiri dari :

Sudiro dalam bukunya membahas tentang teori dari evaluasi program dan model-model evaluasi program. Evaluasi program merupakan proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan pula implementasi evaluasi program pengelolaan bantuan operasional sekolah.¹⁷ Dalam bukunya dijelaskan pula penelitiannya mengenai pengelolaan dana BOS.

Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin A. J menyatakan bahwa evaluasi program merupakan proses kegiatan untuk mengetahui tercapainya tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu program. Evaluasi program menghasilkan masukan yang akan menentukan tindak lanjut dari program tersebut.¹⁸

Rusydi Ananda dan Tien Rafida menyatakan evaluasi Program Pendidikan yang membahas mengenai materi-materi tentang evaluasi program, model-model evaluasi program, instrumen evaluasi program, analisis dan interpretasi data dan laporan evaluasi program. Dalam buku ini dijelaskan bahwa evaluasi program adalah proses memperoleh informasi secara akurat dan objektif mengenai suatu program yang berupa proses, pelaksanaan, dampak, hasil, efisiensi dan pemanfaatan hasil evaluasi.¹⁹

Khaedar Abdussofi dalam penelitiannya diketahui bahwa pelaksanaan program edutainment berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan optimal mulai dari perencanaan dan pelaksanaannya. Diketahui juga bahwa evaluasi dengan model CIPP yaitu evaluasi konteks, masukan, proses dan hasil dilaksanakan dengan baik.²⁰

Hani Wulansari dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan adanya keterkaitan antar komponen dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *outingclass* dilakukan dengan variasi antara

¹⁷ Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 65.

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan...*, hlm. 3

¹⁹ Rusydi Anandan dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 1.

²⁰ Khaedar Abdussofi, Skripsi, "*Evaluasi Program Edutainment Bagi Siswa di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga 2019/2020*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 103.

beberapa metode menjadi satu bagian untuk menghasilkan proses pembelajaran yang sesuai dengan KI, KD dan kondisi peserta didiknya dapat maksimal.²¹

Ihwan Mahmudi menyatakan bahwa evaluasi dengan model CIPP merupakan model evaluasi yang lengkap mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi ini terdiri dari komponen konteks, masukan, proses dan produk yang diimplementasikan dalam pengambilan keputusan dan penyajian informasi yang akuntabilitas. Dijelaskan pula mengenai kelebihan dan kelemahan dari evaluasi model CIPP.²²

Astrid Widya pada jurnalnya membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan jiwa kewirausahaan sebagai sumber karakter dan bekal kecakapan hidup. Terdapat beberapa kegiatan yang cocok bagi AUD diantaranya adalah *cooking class*, *outingclass*, dan *market day*. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan belajar mengajar.²³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian formalitas, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti yang memuat hal-hal sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan

²¹ Hani Wulansari, Skripsi, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Outingclass* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT As Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 82

²² Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, Jurnal at-Ta’dib Vol. 6 No. 1, 2020, hlm. 111.

²³ Astrid Krisdiyanti, “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai bekal kecakapan hidup”, Jurnal Pratama Widya, Vol.3, No.2, 2018, hlm. 23

manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup, dan pembatasan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menguraikan masalah evaluasi program yang terdiri dari pengertian evaluasi program, tujuan dan fungsi, prinsip, model, dan prosedur evaluasi program. Selain itu, mengenai *outingclass* yang terdiri dari pengertian *outingclass*, tujuan, strategi pembelajaran dan metode-metode dari program *outingclass*. Selanjutnya, terdiri dari Raudhatul Athfal (RA) dan Anak Usia Dini.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan uji keabsahan.

Bab IV menguraikan tentang pelaksanaan program *outingclass* bagi siswa yang terdiri dari gambaran umum RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, perencanaan dan penetapan program *outingclass*, proses evaluasi program *outingclass*, monitoring evaluasi program *outingclass*, hasil evaluasi program *outingclass*, kendala evaluasi program *outingclass* dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program terdiri dari evaluasi dan program yang akan penulis uraikan makna dari kedua kata tersebut. Evaluasi memiliki beberapa istilah yang dapat menjadi definisinya. Begitu pula dengan program yang memiliki beragam makna.

Evaluasi dilakukan dalam berbagai bidang keilmuan, salah satunya evaluasi program dalam kajian pendidikan. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian menjadi evaluasi. Evaluasi memiliki makna penilaian dan pengukuran yang menunjukkan perbandingan antara suatu kegiatan atau hal menggunakan satuan ukur tertentu.²⁴

Terdapat definisi dari beberapa pakar mengenai evaluasi, menurut Roger Kufman dan Susan Thomas evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Sudiro mendefinisikan evaluasi sebagai penentuan nilai pada suatu objek dengan sebuah kriteria yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pencapaian tujuan dalam pengambilan keputusan.²⁵

Madaus dkk, memaparkan bahwa evaluasi merupakan studi yang dirancang dan dilaksanakan untuk menilai, dan meningkatkan manfaat dari suatu program. Guba dan Lincoln berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses dalam menentukan manfaat dan nilai suatu hal. Sejalan dengan itu, Rusydi Anandan dan Tien Rafida memaknai evaluasi sebagai penyediaan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dalam pengambilan keputusan.²⁶

²⁴ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 1.

²⁵ Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, I, hlm. 60.

²⁶ Rusydi Anandan dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 1.

Mutrofin memberikan deskripsi evaluasi sebagai kerangka yang umum dengan di dalamnya memiliki makna sebagai *judgement profesional*, pengukuran, analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan, dan standar kerja, berorientasi pada keputusan dan responsif atau bebas tujuan²⁷

Menurut Fitzpatrick, Sanders dan Worthen evaluasi merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi kriteria yang kuat untuk menentukan nilai evaluasi berdasarkan kriteria. Evaluasi dapat berupa rencana, program, kebijakan, organisasi, produk, atau juga individu atau orang. Arah evaluasi adalah memberi rekomendasi dan bantuan kepada *stakeholder* mengenai optimalisasi evaluasi yang akan diputuskan untuk diperbaiki, dilanjutkan, ataupun dikembangkan.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan informasi yang akan digunakan dalam menilai suatu hal dengan kriteria tertentu mengacu pada tujuan yang akan dicapai dan pemberian rekomendasi untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan program secara umum dapat berarti sebagai rencana. Rencana dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi. Program dapat dilaksanakan secara berkelanjutan bukan hanya kegiatan tunggal karena merupakan pelaksanaan dari sebuah kebijakan. Selain itu, Arikunto dan Jabar mendefinisikan program sebagai implementasi kebijakan yang berupa unit dari kesatuan kegiatan yang prosesnya dilaksanakan secara berkesinambungan dalam organisasi dengan melibatkan sekelompok individu.²⁹

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dapat berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.³⁰ Program merupakan kegiatan yang dilakukan oleh

²⁷ Rusydi Anandan dan Tien Rafida , *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, I, hlm. 3.

²⁸ Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 6, No. 1, Juni 2011, hlm. 114.

²⁹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 4-5.

³⁰ Rusydi Anandan dan Tien Rafida , *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, I, hlm. 5.

individu, kelompok dan/atau organisasi yang memerlukan komponen-komponen lain meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya.³¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dimaknai program adalah suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh individu, kelompok, dan/atau organisasi yang berkaitan dengan unit lain dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan dapat berupa bagian dari rangkaian kegiatan.

Menurut Pedoman Evaluasi yang diterbitkan oleh Direktorat Ditjen PLS Depdiknas, evaluasi program adalah proses pengumpulan dan telaah data secara terencana, sistematis, menggunakan metode dan alat tolak ukur tertentu untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Menurut Sudiro, evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³²

Evaluasi program adalah awal dari kegiatan supervisi, yaitu pengumpulan data untuk pengambilan keputusan mengenai tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Evaluasi program menjadi bagian yang penting dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan yang tepat.³³ Evaluasi program merupakan suatu kesatuan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi kebijakan yang prosesnya berlangsung secara berkesinambungan dalam sebuah organisasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan.³⁴ Tyler mendefinisikan evaluasi program sebagai sebuah proses mengukur realisasi dari tujuan sebuah program. Menurut Arikunto evaluasi program merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah direncanakan.³⁵

³¹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm.1

³² Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, I, hlm. 60.

³³ Ihwan Mahmudi, "*CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*"..., hlm. 115.

³⁴ Rusydi Anandan dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, I, hlm. 6.

³⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 5

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan guna mengukur keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan kriteria atau tolak ukur tertentu yang akan digunakan dalam mengambil kebijakan. Hasil dari evaluasi program akan dijadikan sebagai salah satu bahan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin merumuskan bahwa kebijakan yang dapat dirumuskan dari hasil evaluasi yaitu:

- a. Menghentikan program, dikarenakan program yang dilaksanakan dianggap tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya.
- b. Merevisi program, karena terdapat bagian-bagian program yang kurang sesuai dengan harapan atau terdapat kesalahan kecil ketika dilaksanakan.
- c. Melanjutkan program, program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan dan hasilnya memberikan manfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat lain atau mengulangi program), karena program sudah berjalan dengan baik, akan sangat baik jika dilakukan dilain tempat da dilain waktu.³⁶

Evaluasi program dalam bidang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebagai salah satu proses untuk mengukur kualitas dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan kriteria atau standar tertentu yang dilaksanakan dalam rangka mengambil keputusan.³⁷ Evaluasi program pendidikan merupakan perkiraan pelaksanaan supervisi pendidikan guna menentukan efektivitas pencapaian tujuan supervisi pendidikan. Pada pelaksanaannya melibatkan semua komponen yang ada di lembaga pendidikan tidak hanya yang berkaitan dengan program.³⁸

³⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 22

³⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 17.

³⁸ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 22.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program

a. Tujuan Evaluasi Program

Sebelum melaksanakan evaluasi hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan melakukan evaluasi. Menentukan tujuan evaluasi akan mempengaruhi jenis evaluasi yang akan digunakan. Tujuan evaluasi adalah mendapatkan informasi yang akurat dan obyektif mengenai program yang dilaksanakan.³⁹

Menurut Mutrofin tujuan evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang kemungkinan akan digunakan dalam memilih kebijakan atau program alternatif.⁴⁰ Pada umumnya setiap program memiliki tujuannya masing-masing, tujuan dari evaluasi program adalah untuk menemukan dan menentukan kebutuhan individu dengan penilaian dan hasilnya sebagai dasar dalam merencanakan kebijakan. Selain itu, tujuan dari evaluasi program adalah guna peningkatan pelaksanaan program yang menyeluruh.⁴¹

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan dari program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi program akan menghasilkan informasi yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait dari berbagai level.

b. Fungsi Evaluasi Program

Scriven menyatakan fungsi evaluasi program dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif digunakan pada proses perbaikan pada bagian tertentu dan pengembangan program yang sedang dilaksanakan. Sedangkan fungsi sumatif berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan

³⁹ Rusydi Anandan dan Tien Rafida , *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, I, hlm. 10.

⁴⁰ Rusydi Anandan dan Tien Rafida , *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, I, hlm. 8

⁴¹ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, I, hlm. 23.

perbaikan secara keseluruhan dan dilaksanakan ketika program telah selesai.⁴²

Zaenal Arifin memaparkan fungsi evaluasi program terdiri dari beberapa hal berikut:

- 1) Fungsi formatif, yaitu untuk perbaikan dan pengembangan program yang diarahkan kepada seluruh komponen program. Fungsi ini akan memberikan umpan balik dalam upaya perbaikan program.
- 2) Fungsi sumatif, yaitu untuk menarik kesimpulan pada program yang telah selesai dilaksanakan. Hasilnya akan dijadikan sebagai penentu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program.
- 3) Fungsi diagnostik, yaitu untuk memberikan diagnosa yang berkaitan dengan kelebihan, kelemahan dan dampak dari program dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi pencarian alternatif solusi dari program yang telah dilaksanakan.
- 4) Fungsi penempatan, yaitu untuk menempatkan program pada situasi yang tepat sesuai dengan tujuan dari program tersebut. penempatan program berdasarkan pada hasil penilaian kelayakan dengan kriteria yang sudah ditentukan.⁴³

Evaluasi program berfungsi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu program yang akan digunakan untuk merancang perencanaan program selanjutnya. Fungsi dari evaluasi program pendidikan adalah untuk mengukur pemahaman yang diperoleh peserta didik guna merancang pengalaman belajar berikutnya oleh pendidik dan sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan dalam pembelajaran.⁴⁴

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan fungsi evaluasi program adalah suatu kegiatan pengukuran pencapaian

⁴² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 24.

⁴³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, II, hlm. 28.

⁴⁴ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, I, hlm. 25.

dan dampak dari program yang dilaksanakan, dan memberikan penilaian program apakah sesuai dengan tujuannya atau sebaliknya. Hasilnya akan digunakan sebagai dasar menentukan keputusan untuk program selanjutnya. Hasil evaluasi yang didapat ketika sedang berlangsung atau belum selesai akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mencari alternatif dan solusi terhadap dampak dari program. Sedangkan, hasil evaluasi program yang sudah selesai dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pengambilan keputusan untuk program yang selanjutnya dan menentukan keberlangsungan program yang sudah dijalankan, akankah tetap berjalan, direvisi, ditiadakan atau tetap dijalankan dengan pembaharuan.

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program

Ketika akan melaksanakan evaluasi program harus sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi program yang ada. Menurut KBBI prinsip sendiri memiliki arti menjadikan sesuatu hal yang benar sebagai dasar dalam berpikir, bertindak dan sebagainya.⁴⁵ Dalam evaluasi program prinsip merupakan suatu hal yang akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan program. Dengan adanya prinsip-prinsip dapat dijadikan sebagai rambu-rambu dalam melakukan evaluasi program agar hasil yang didapatkan memiliki kredibilitas yang baik. Selain itu, prinsip-prinsip dalam evaluasi menjadikan evaluator dapat merealisasikan teknik evaluasi dengan tepat.⁴⁶

Berkenaan dengan pendapat diatas, Zaenal Arifin memaparkan prinsip-prinsip evaluasi program terdiri dari:

- a. Kontinuitas, evaluasi dilaksanakan dengan proses yang kontinu tidak dilakukan secara insidental. Hasil evaluasi program akan selalu dihubungkan dengan hasil sebelum-sebelumnya.
- b. Komprehensif, evaluasi terhadap sebuah program harus mengambil seluruh program sebagai bahan evaluasi.

⁴⁵ <https://kbbi.web.id/prinsip>, diakses pada 25/03/2021

⁴⁶ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 28.

- c. Adil dan objektif, ketika melakukan evaluasi harus berlaku adil tanpa pilih kasih dan bertindak secara objektif, apa adanya sesuai kondisi yang ada. Evaluasi program berdasarkan pada kenyataan sebenarnya dan tidak dimanipulasi atau rekayasa.
- d. Kooperatif, adanya kerjasama dengan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi program, dengan tujuan memberikan rasa puas dan penghargaan.
- e. Praktis, evaluasi menggunakan alat yang mudah digunakan oleh semua orang.⁴⁷

Berdasarkan beberapa prinsip-prinsip evaluasi program diatas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi program adalah pedoman yang harus dilaksanakan ketika akan melakukan evaluasi program, dengan menjalankan prinsip-prinsip diatas informasi yang akan kita dapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, hasil yang didapatkan akan mencakup semua objek yang berkaitan dengan program dan sesuai dengan kenyataan dilapangan, tanpa ada rekayasa. Demikian pula yang tidak kalah penting bahwa evaluasi program dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

4. Model Evaluasi Program

Dalam melaksanakan evaluasi program terdapat banyak model yang dapat digunakan. Worther dan Sander melakukan penelitian mengenai model evaluasi program dan terdapat lebih dari 50 model evaluasi yang digunakan sejak tahun 1967-1987. Model evaluasi memiliki karakteristik yang beragam.⁴⁸ Meskipun memiliki banyak model yang berbeda-beda tetapi maksudnya sama yaitu sebagai media pengumpulan data yang berkaitan dengan objek evaluasi program. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan *Context, Input, Process dan Product Evaluation Model* yang kemudian disebut *CIPP Evaluation Model* atau CIPP.⁴⁹

⁴⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, II, hlm. 28.

⁴⁸ Rusydi Anandan dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, I, hlm.

⁴⁹ Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, I, hlm. 99.

CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*. CIPP adalah model evaluasi dengan menggunakan pendekatan yang orientasinya pada manajemen. CIPP memiliki pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program adalah meningkatkan bukan membuktikan. Oleh karena itu, model ini termasuk dalam evaluasi yang dikategorikan pada peningkatan program dan pengembangan program.⁵⁰ Model evaluasi ini memiliki empat dimensi, yaitu: *context*, *input*, *process*, dan *product* yang merupakan sasaran dari evaluasi program. Empat dimensi pada CIPP merupakan komponen dan proses dari sebuah program kegiatan.⁵¹

TABLE 4-1 Overview of the CIPP Evaluation Model

CONTEXT (Goals)	INPUT (Design)
DECISION MAKING	
1. What needs are to be served? 2. What problems need to be solved in meeting needs? 3. What funding or other kinds of opportunities that might be used in solving problems or meeting needs are available?	1. What procedural design should be chosen to achieve chosen objectives? 2. What kind of proposal to funding agency ought to be written? What are cost-effectiveness possibilities?
ACCOUNTABILITY	
1. What goals were chosen when program was initiated? 2. Why were these goals chosen over other possibilities?	1. What designs were proposed? 2. What alternative designs were rejected? 3. Why was the winning design chosen?
PROCESS (Activities)	PRODUCT (Results)
DECISION MAKING	
1. Is the design being implemented as intended? 2. What are flaws in the design? 3. Has staff been adequately oriented and trained? 4. Is the staff supportive of program goals and design? 5. Do staff members know how to implement their roles? 6. Are there any particular procedural problems?	1. What interim and final products were developed? 2. Is the program solving the problems it was designed to solve? 3. Are unanticipated effects produced by treatment identified? Seek answers related to questions as to whether to continue project, to recycle for another year, or to expand to broader population.
ACCOUNTABILITY	
1. Record of actual treatment conducted—what types of treatment produced what kind of outcomes? 2. What decisions were made in changing treatment in project design so those who want to replicate can do so? 3. What steps were taken in helping people implement project design?	1. What was overall outcome achieved by the program? 2. What were the side effects? 3. To what extent can we make inferences about what treatments actually produced the observed effects? 4. How valuable were the results from the project? 5. How cost effective were they in comparison to results produced by competing projects?

Source: Adapted from Daniel Stufflebeam, *A Conceptualization of Evaluation*. Audiocassette C2, American Educational Research Association, 1971.

MAIN FURNACE

Berikut merupakan penjabaran dari empat komponen dari evaluasi model CIPP:

a. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Ditemukan dalam buku yang ditugaskan oleh Phi Delta Kappa (PDK) dan ditulis oleh Stufflebeam dkk, bahwa *evaluation refers to activities undertaken during program planning aimed at defining need and the*

⁵⁰ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan"... , hlm. 118-119.

⁵¹ Darodjat dan Wahyudiana, "Model Evaluasi Program", Jurnal Islamadina Vol. XIV, No. 1, 2015, hlm. 5

situation. Evaluasi konteks mengacu pada kegiatan yang dilakukan selama perencanaan program dengan tujuan untuk mendefinisikan kebutuhan dan situasi dari program. Adanya kesesuaian antara perencanaan kebutuhan program dan situasi yang diharapkan menjadi cara utama dalam evaluasi konteks.⁵² Berdasarkan pengertian diatas, maka evaluasi konteks adalah suatu cara untuk mendeskripsikan kebutuhan dan merencanakan situasi pada program yang sesuai dengan tujuannya.

Berkaitan dengan evaluasi konteks dalam penelitian yang penulis angkat mengenai evaluasi program *outingclass*, maka terdapat empat pertanyaan yang berhubungan dengan evaluasi konteks, yaitu : (1) kebutuhan apa saja yang harus dilayani dalam pelaksanaan kebijakan?; (2) apa tujuan dari pelaksanaan kebijakan?; (3) tujuan mana sajakah yang sudah tercapai? ⁵³

b. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Menurut Stufflebeam dkk, *input evaluation are aimed at identifying and assessing the capabilities of the proposed program and resources to adress the "need" identified as part of evaluation*. Evaluasi masukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan program dan sumber daya dalam mengatasi kebutuhan yang merupakan bagian dari evaluasi.⁵⁴

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi masukan berkaitan dengan identifikasi dan penilaian penyelenggaraan program serta kebutuhan yang mendukung program.

Terkait dengan hal diatas, beberapa hal yang menjadi pertanyaan untuk diajukan dalam evaluasi masukan, yaitu : (1) bagaimana

⁵² David A Payne, "*Designing Educational Project and Program Evaluation: A Practical Overview Based on Research and Experience*", (New York: Kluwer Academic Publisher, 1994), hlm. 61.

⁵³ David A Payne, "*Designing Educational Project and Program Evaluation: A Practical Overview Based on Research and Experience*", I, hlm. 61.

⁵⁴ David A Payne, "*Designing Educational Project and Program Evaluation: A Practical Overview Based on Research and Experience*", I, hlm. 61.

pengelolaan program *outingclass* berdampak pada pengembangan sekolah?; (2) bagaimana desain pengelolaan program *outingclass* yang digunakan oleh sekolah?; (3) bagaimana kemampuan sumberdaya yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan program *outingclass*?.⁵⁵

c. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Menurut Stufflebeam dkk, *the focus of process evaluation is primarily on implementation and a description of what goes on in the program. And, the overall strategy is to identify and monitor on a continuous basis various elements of program operation.* Evaluasi masukan memiliki fokus terhadap implementasi dan deskripsi mengenai apa yang terjadi dalam program. Strategi keseluruhan dari program untuk mengidentifikasi dan memantau secara terus menerus dari berbagai elemen program.⁵⁶

Dari uraian diatas, dapat penulis pahami bahwa evaluasi proses merupakan cara untuk mengidentifikasi pelaksanaan suatu program dan pengawasan terhadap hal-hal lain yang berkaitan dengan program. Pertanyaan yang akan diajukan dalam evaluasi proses, yaitu: (1) siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan program *outingclass*?; (2) apa sajakah kegiatan yang dilaksanakan pada program *outingclass* yang diinginkan? (3) kapan pelaksanaan program *outingclass* dilaksanakan?.⁵⁷

d. Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Menurut Stufflebeam, *the concern of product evaluation is with assessing and specific outcomes.* Perhatian dari evaluasi produk adalah menilai hasil umum dan khusus. Dengan tujuan untuk menyediakan sebanyak mungkin data yang relevan bagi pengambilan keputusan.⁵⁸

⁵⁵ David A Payne, "Designing Educational Project and Program Evaluation: A Practical Overview Based on Research and Experience", I, hlm. 61.

⁵⁶ David A Payne, "Designing Educational Project and Program Evaluation: A Practical Overview Based on Research and Experience", I, hlm. 61.

⁵⁷ David A Payne, "Designing Educational Project and Program Evaluation: A Practical Overview Based on Research and Experience", I, hlm. 61.

⁵⁸ David A Payne, "Designing Educational Project and Program Evaluation: A Practical Overview Based on Research and Experience", I, hlm. 61.

Evaluasi produk yang akan dicapai pada penelitian ini adalah hasil pelaksanaan dan dampak dari pelaksanaan program *outingclass*. Adapun pertanyaan yang akan diajukan pada evaluasi hasil, yaitu : (1) apakah tujuan-tujuan yang direncanakan sudah tercapai?; (2) bagaimana hasil yang diperoleh setelah melaksanakan program *outingclass*?; (3) apakah kebutuhan peserta didik terpenuhi selama program *outingclass* berlangsung?.⁵⁹

5. Prosedur Evaluasi Program

Evaluasi program memiliki prosedur tersendiri pada pelaksanaannya. Proses evaluasi program yang dilaksanakan secara terus-menerus dapat dilakukan dengan prosedur yang sudah ada. Evaluasi program dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahapan persiapan evaluasi program, tahapan pelaksanaan evaluasi program, dan tahapan monitoring pelaksanaan program.⁶⁰

Langkah-langkah yang umum dilakukan oleh evaluator pada saat evaluasi program terdiri dari:

- a. Fokus evaluasi;
- b. Perencanaan evaluasi;
- c. Pengumpulan evaluasi;
- d. Pengolahan informasi;
- e. Kesimpulan dan pelaporan hasil evaluasi;
- f. Pemanfaatan hasil evaluasi.⁶¹

Berdasarkan pengertian di atas penulis berpendapat bahwa prosedur evaluasi program adalah rangkaian proses yang harus dilalui oleh evaluator ketika melaksanakan evaluasi program. Dengan adanya prosedur tersebut kegiatan evaluasi akan lebih terarah dan hasilnya maksimal. Lebih baik lagi jika

⁵⁹ David A Payne, "Designing Educational Project and Program Evaluation: A Practical Overview Based on Research and Experience", I, hlm. 61.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 108.

⁶¹ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, I, hlm. 75.

evaluator melaksanakan evaluasi tanpa melupakan prinsip-prinsip evaluasi yang sesuai dengan ketentuan.

B. Outingclass

1. Pengertian *Outingclass*

Pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan yang mendasar bagi perkembangan anak yang masih berada pada proses pengasuhan oleh orangtuanya dan pendidik di lembaga pendidikan. Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan anak dengan kondisi lingkungannya dan menciptakan proses belajar dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar dari sekitarnya.⁶²

Pendidikan bagi anak usia dini dilaksanakan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan perkembangan usianya. Pada rentang umur 0-8 tahun adalah masa dimana potensi anak mengalami berbagai perkembangan yang secara khusus pada potensi kecerdasan. Potensi kecerdasan ini harus distimulasi dengan optimal.⁶³ Untuk mengoptimalkannya pendidikan usia dini dilaksanakan dengan PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Untuk mewujudkan PAIKEM salah satunya dengan metode pembelajaran *outingclass*.

Outingclass adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Menurut Adelia Vera *outingclass* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan melibatkan alam secara langsung dan menjadi sumber belajar. *Outingclass* adalah suatu upaya untuk mendekatkan anak dengan kehidupan sesungguhnya di masyarakat. Dengan membawa anak berinteraksi dengan lingkungan di luar ruangan dengan tempat yang sudah direncanakan dan memiliki tujuan kegiatan untuk pengembangan aspek perkembangan anak pada usia dini.⁶⁴

⁶² Fauzi, "Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini", Jurnal Insania, Vol. 15, No. 3, 2010, hlm. 387.

⁶³ Selfa Maryanti, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran *Outingclass* pada Kelompok B TK Aisyiyah X Kota Bengkulu", Jurnal Ilmiah Potensi, Vol. 4, No.1, 2019, hlm. 22.

⁶⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17.

Outingclass adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan upaya memberikan suasana dan pengalaman yang baru bagi anak dalam rangka menanamkan ilmu pengetahuan pada anak. *Outingclass* menggambarkan kepada anak bagaimana kondisi nyata mengenai teori yang sudah dijelaskan di kelas.⁶⁵ Selain itu, pada pelaksanaan *outingclass* anak akan diberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana yang dapat menumbuhkan keseimbangan antara teori belajar dengan tuntutan hidup di masyarakat.⁶⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *outingclass* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dalam rangka optimalisasi potensi dan penanaman pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik. Dimasa pandemi saat ini, *outingclass* menjadi metode pembelajaran utama karena sekolah belum dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Guru memberikan materi melalui media sosial dan peserta didik dengan sumber daya yang ada di lingkungannya tetap belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Tetapi dimasa sebelum pandemi kegiatan *outingclass* tentunya lebih efektif pelaksanaannya dan terprogram sebagaimana seharusnya.

2. Tujuan *Outingclass*

Outingclass adalah salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan dan keahlian yang dasar dari lingkungan sekitar bagi peserta didik. Secara umum tujuan dari *outingclass* adalah:

- a. Memberikan keterampilan dan pengetahuan baru di luar kurikulum;
- b. Meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk mengikuti aktivitas di sekolah;
- c. Meningkatkan kemampuan sosialisasi di lingkungan masyarakat;

⁶⁵ Astrid Krisdiyanti, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai bekal kecakapan hidup" ..., hlm. 22.

⁶⁶ Sofino, "Pembelajaran Kewirausahaan Pada PAUD", Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 63

- d. Memiliki keterampilan di alam dan mendekatkan peserta didik dengan lingkungannya;
- e. Memberikan kemudahan dalam pemahaman materi dari melihat realita di lingkungan.⁶⁷

Menurut Adelia Vera, tujuan dari kegiatan *outingclass* adalah upaya peningkatan semangat belajar dan memperluas pengetahuan anak terhadap lingkungannya. Dengan mengikuti kegiatan *outingclass* peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang nyata dari kegiatan di lingkungan dan sebagai media transformasi pengetahuan yang telah dijelaskan di kelas.⁶⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari *outingclass* adalah memberikan pengalaman dan implementasi belajar secara nyata kepada peserta didik dari konsep belajar yang sebelumnya di jelaskan dalam kelas dan penerapannya di lapangan.

3. Metode – Metode *Outingclass*

Mengimplementasikan program *outingclass* membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan program lainnya. Pendekatan yang akan dilakukan harus menggunakan metode yang jelas dan terukur. Adapun metode-metode yang digunakan pada program *outingclass* terdiri dari:

a. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan bahan pembelajaran dengan memberikan tugas tertentu untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Tugas yang diberikan oleh guru bukanlah pekerjaan rumah melainkan tugas yang harus diselesaikan saat itu juga.⁶⁹

b. Metode Bermain

Metode bermain adalah cara penyajian mata pelajaran di luar kelas. Dengan metode bermain peserta didik diajak bermain untuk menemukan pengertian dan konsep. Metode ini bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan konsep, nilai, moral dan norma.

⁶⁷ Sofino, "Pembelajaran Kewirausahaan Pada PAUD", Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 63.

⁶⁸ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, I, hlm. 17

⁶⁹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, I, hlm. 108.

Dengan metode ini peserta didik akan memperoleh pengalaman yang nyata.⁷⁰

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara belajar dengan melihat atau mengamati secara langsung di lapangan. Pada metode ini peserta didik diajak untuk mengunjungi tempat tertentu sesuai materi yang akan dipelajari. Metode observasi pada anak usia dini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menganal lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam, budaya, sosial, maupun ekonomi.⁷¹

Metode-metode yang digunakan pada program *outingclass* dapat disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Selain itu, metode ini dapat berubah sesuai dengan program yang sedang dijalankan. Pada program yang sama memungkinkan adanya perbedaan, karena perubahan terus terjadi.

4. Nilai-Nilai Karakter dari Program *Outingclass*

Nilai-nilai karakter yang diusung sebagai upaya pencapaian tujuan program *outingclass* terdiri dari:

a. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru berkaitan dengan proses menerapkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.⁷² Proses kewirausahaan memiliki banyak makna didalamnya dan dapat dijadikan sebagai mata pelajaran atau materi pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan perkembangan dan perubahan zaman yang terus terjadi, pendidikan perlu membekali peserta didik dengan keterampilan yang akan dibutuhkannya di masa yang akan datang.

⁷⁰ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, I, hlm. 126.

⁷¹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, I, hlm. 134.

⁷² M. Kristanto, dkk, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kertas, Daun dan Plastik) di Kota Semarang*, Jurnal Penelitian PAUDIA, Vol. 2, No.1, 2013, hlm. 47.

Karakter yang dibangun melalui kegiatan kewirausahaan dalam program *outingclass* diantaranya tanggungjawab, disiplin, kepemimpinan, kreativitas, kejujuran dan kemandirian.⁷³ Dengan bekal kewirausahaan yang dimiliki peserta didik dapat menerapkannya di jenjang pendidikannya dan dikehidupannya.

b. Kedisiplinan

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap peraturan atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Kedisiplinan pada anak perlu ditanamkan sejak usia dini agar dapat tertanam dalam diri anak. Kedisiplinan pada anak usia dini dimulai dari pendidikan yang dilakukan oleh orangtua, dilanjutkan di jenjang pendidikannya. Kedisiplinan diterapkan di sekolah melalui pengenalan dan pembiasaan. Peserta didik dikenalkan oleh guru maupun pihak-pihak lain yang memiliki kemampuan dan profesional. Pembiasaan dilakukan dalam tersistem dengan pembelajaran oleh guru. Kedisiplinan yang diharapkan bukan hanya sikap atau tingkah laku di sekolah tetapi diterapkan disemua lingkungan peserta didik, sebagai kebiasaan bukan paksaan.⁷⁴

C. Raudhatul Athfal (RA)

1. Pengertian Raudhatul Athfal (RA)

Raudhatul Athfal (RA) berasal dari kata raudhah yang artinya taman dan athfal yang artinya anak-anak, jadi secara bahasa raudhatul athfal adalah taman anak-anak. Raudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini bagi keluarga muslim.⁷⁵ Pada Peraturan Pemerintah mengenai pendidikan pra sekolah yang sudah ada sejak tahun 1990 belum mencantumkan Raudhatul Athfal (RA) sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia dini. Meskipun demikian, Raudhatul Athfal (RA)

⁷³ Bujuna Alhadad, Haryati, Umikalsum Arfa, "*Pembelajaran Kreatif Berbasis Kewirausahaan di TK Khalifah Kota Ternate*", Jurnal Pendidikan Vol. 16 Nomor 1, 2018, hlm. 73

⁷⁴ Elsa Dwi Pramesti, Nurul Khotimah, "*Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun*", Jurnal PAUD Teratai, Vol. 5, No. 3, Tahun 2015, hlm. 1-2.

⁷⁵ Madaliya, "*Raudhatul Athfal: Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini (Urgensi dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini)*", *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 40.

telah dikenal sebagai Taman Kanak-Kanak Islam ataupun Bustanul Athfal di lingkungan Muhammadiyah. Kemudian Raudhatul Athfal (RA) menjadi bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.⁷⁶

Raudhatul Athfal (RA) merupakan bagian dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini antara 4-6 tahun. Raudhatul Athfal (RA) merupakan satuan Pendidikan Anak Usia Dini dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia dapat berupa Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), maupun Tarbiyatul Athfal (TA). Raudhatul Athfal (RA) memiliki perbedaan dengan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum, dimana Raudhatul Athfal (RA) menitikberatkan pada aspek perkembangan anak, transformasi, dan internalisasi nilai-nilai spiritual keislaman.

2. Tujuan Raudhatul Athfal (RA)

Tujuan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) menitikberatkan pada penanaman dan pembentukan karakter perkembangan anak. Selain sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal (RA) juga sebagai embrio pendidikan moral generasi muda yang mengenalkan nilai-nilai Islam sejak usia dini.⁷⁷ Secara khusus tujuan pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) adalah menanamkan dasar kehidupan searah dengan perkembangan sikap perilaku, pengetahuan keterampilan dan daya cipta peserta didik untuk menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik.⁷⁸

Berdasarkan pengertian di atas, tujuan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) adalah menanamkan dan membentuk karakter peserta didik

⁷⁶ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28

⁷⁷ Dokumen Kurikulum RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar.

⁷⁸ Madaliya, “*Raudhatul Athfal: Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini (Urgensi dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini)*”, *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 42.

sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya untuk menjadi generasi yang berkarakter Islami.

3. Program Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA)

Peserta didik Raudhatul Athfal (RA) merupakan anak pada rentan usia 4-6 tahun. Lama pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) disesuaikan dengan kelompok belajar yang diselenggarakan. Biasanya terdiri dari kelompok A dan/atau kelompok B.⁷⁹ Artinya masing-masing Raudhatul Athfal (RA) dapat menyelenggarakan kelompok A dan B dengan waktu program 2 tahun, dan 1 tahun untuk kelompok A/B saja. Kelompok A terdiri dari usia 4-5 tahun, kelompok B terdiri dari usia 5-6 tahun.⁸⁰

Program pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) berdasarkan pada tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan demikian program yang diselenggarakan terdiri dari program kegiatan belajar yang berupa pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan program kegiatan belajar yang berupa pengembangan kemampuan dasar. Program pembentukan perilaku termasuk dalam rencana pembelajaran harian dan program khusus pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan program pengembangan kemampuan dasar disesuaikan dengan lembaga pendidikannya. arah dari program ini merupakan turunan dari tujuan sekolah. Guru mempersiapkan program yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengenal dirinya, memperoleh pengalaman, menemukan pemahaman dan pengetahuan, dan memperoleh keterampilan dasar.⁸¹

4. Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA)

Jean Piaget dan Vigotsky dalam paham konstruktivisme mengungkapkan bahwa anak dapat membangun pengetahuan yang aktif. Anak dapat mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya berdasarkan

⁷⁹ Madaliya, "Raudhatul Athfal: Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini (Urgensi dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini)", *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 48.

⁸⁰ Fauzi, "Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Insania*, Vol. 15, No. 3, 2010, hlm. 388.

⁸¹ Madaliya, "Raudhatul Athfal: Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini (Urgensi dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini)", *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 48.

pada pengalaman yang didapatinya. Pengetahuannya diperoleh dari adanya interaksi yang dilakukannya di lingkungan. Dengan teori ini, pendidikan yang dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) dikembangkan dengan beberapa prinsip yang disesuaikan dengan proses peserta didik memperoleh pengetahuan, yaitu:

- a. Berorientasi pada kebutuhan peserta didik, dengan mengetahui kebutuhan peserta didik pembelajaran yang dilakukan akan optimal, karena perkembangan fisik dan psikis terpenuhi.
- b. Belajar melalui bermain, peserta didik diajak untuk mencari, menemukan dan mengambil kesimpulan sendiri mengenai lingkungan tempatnya bermain.
- c. Lingkungan yang kondusif, menciptakan lingkungan yang kondusif akan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan, dan menarik bagi peserta didik.
- d. Mengembangkan kecakapan hidup melalui pembiasaan dan pelatihan.
- e. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang agar anak mengetahui konsepnya dan mudah dalam memahaminya.⁸²

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah amanah dari Allah SWT bagi orangtuanya yang dijaga dan dipenuhi kebutuhannya selama proses tumbuh kembangnya. Anak memerlukan bimbingan, keamanan, kenyamanan, kasih sayang dan perhatian dari orangtua. Anak usia dini adalah anak yang berada direntang usia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, batita dan prasekolah.⁸³ Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada dimasa yang disebut dengan “*golden age*” dimana anak mengalami pertumbuhan fisik dan motorik, watak dan moral, bahasa dan

⁸² Fauzi, “*Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini*”, Jurnal Insania, Vol. 15, No. 3, 2010, hlm. 388.

⁸³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 23.

sosial, emosional dan intelektualnya dengan pesat. Masa “*golden age*” anak perlu mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal baru, mengembangkan aspek-aspek kecerdasan dan dirangsang untuk peka terhadap lingkungannya. Pada masa ini anak sebaiknya mendapatkan perhatian khusus untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.⁸⁴

Menurut Wiwik, anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang mengalami perkembangan pada berbagai aspek dan memerlukan upaya pembinaan untuk mengoptimalkan perkembangannya. Selain berada pada masa keemasan, anak usia dini juga mengalami masa kritis, dimana tahap kehidupan yang dijalannya akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Kedua masa ini adalah masa yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.⁸⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan mendasar bagi kehidupannya sebagai seorang individu. Anak usia dini mengalami masa keemasan dan masa kritis yang memerlukan bimbingan, arahan dan dukungan untuk melewati masa pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak sebagai seorang individu memiliki ciri khasnya masing-masing yang tidak dapat disamakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karakteristik pada setiap jenjang usia anak akan berbeda-beda beberapa karakteristik yang ada pada anak usia dini, yaitu:

- a. Suka meniru, anak usia dini mampu mengamati lingkungannya namun belum dapat memahami keseluruhan proses kehidupan, sehingga apa yang dilihatnya akan diikutinya termasuk ucapan dan perbuatan orang-orang disekitarnya.

⁸⁴ Fauzi, “*Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini*”, Jurnal Insania, Vol. 15, No. 3, 2010, hlm. 386-388.

⁸⁵ Wiwik Pratiwi, *Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*, Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5. No. 2, 2017, hlm. 108.

- b. Memiliki pribadi yang unik, terdapat ciri khas, minat, bakat, dan gaya belajar yang dimiliki oleh anak usia dini. Berpikir konkrit, apa yang dilihat dan diketahui oleh anak adalah makna yang sebenarnya.
- c. Egosentris, anak cenderung melihat dan memahami sesuatu hanya dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- d. Senang berfantasi dan berimajinasi, anak usia dini cenderung memiliki cara berfikirnya sendiri terhadap suatu kejadian atau sebuah objek yang tidak didukung dengan fakta.
- e. Aktif dan energik, anak senang melakukan banyak aktivitas seolah-olah tidak lelah, bosan dan terus dilakukan.
- f. Berjiwa petualang, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kuat sehingga ingin bayak mencoba sesuatu dan menjelajah hal baru.
- g. Belajar dengan panca indra, terdapat kesenangan tersendiri ketika anak mempelajari sesuatu dengan anggota tubuhnya misalnya menyentuh, membau, bergerak dan merasakan.
- h. Memiliki daya konsentrasi rendah, fokus dan perhatian anak mudah teralihkan oleh hal-hal lain terutama yang baru dan menarik perhatiannya.
- i. Spontan, perilaku pada anak usia dini tidak direkayasa yang kadang dilakukan secara tidak disengaja dan jujur.⁸⁶

Karakteristik-karakteristik yang ada pada anak usia dini menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan agar mudah mengarahkan dan membimbingnya agar anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental bagi kehidupannya kelak. Anak usia dini juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki makna yang berbeda. Menurut Novan Ardy Wiyani pertumbuhan adalah peningkatan dalam ukuran, sedangkan perkembangan

⁸⁶ Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 12

adalah kemajuan menuju kedewasaan psikis. Meskipun terdapat perbedaan, ketika digunakan secara bersamaan pertumbuhan dan perkembangan menggambarkan proses-proses yang kompleks berkaitan dengan mental, emosi dan fisik pada anak usia dini.⁸⁷

Menurut Yudrik Yahya aspek pertumbuhan fisik anak usia dini terdiri dari dua aspek, yaitu:

- a. Pertumbuhan Anatomis, adalah pertumbuhan yang terjadi karena adanya perubahan secara kuantitatif pada struktur tulang belakang, tinggi dan berat badan, serta proporsi tinggi terhadap tinggi garis keajegan badan.
- b. Pertumbuhan fisiologis berkaitan dengan perubahan yang terjadi secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dalam sistem tubuh individu misalnya sistem kontraksi otak, peredaran darah, pernafasan, syaraf, sekresi kelenjar dan pencernaan.⁸⁸

Adanya pertumbuhan yang terjadi pada anak usia dini akan memberikan pengaruh pada proses perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik pada anak terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan gerak anggota badan secara keras atau kasar. Kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar adalah merayap, merangkak, berdiri, berjalan, berlari, memanjat, menendang, melempar, menangkap dan meluncur. Sedangkan, motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan otot dan syaraf kecil. Kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus misalnya menulis, menggambar, menggunting, menempel, dan membuat karya seni.⁸⁹

Menurut Satrock dalam Soetjiningsih perkembangan adalah pola perubahan yang terjadi sepanjang hidup. Pada anak usia dini mengalami perkembangan pada beberapa komponen penting yaitu kognitif, afektif dan bahasa.

⁸⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 24.

⁸⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 25.

⁸⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 24.

a. Kognitif (pikiran)

Kognitif adalah suatu cara berfikir terhadap sesuatu yang sedang dipikirkan. Kognitif ini berkaitan dengan aspek intelektual diantaranya yaitu pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir.

b. Afektif (perasaan)

Afektif adalah suatu proses dimana munculnya perasaan pada seseorang. Pada aspek ini berkaitan dengan minat, sikap, apresiasi dan penyesuaian diri.

c. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu. Pada anak usia dini perkembangan bahasa berkaitan dengan aspek mendengar, berbicara, menulis dan membaca sebagai cara berkomunikasi anak dengan individu lainnya.⁹⁰

E. Evaluasi Program *Outingclass* di Raudhatul Athfal

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua untuk membina anak sejak lahir dengan memberikan rangsangan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan menciptakan kondisi dimana peserta didik mendapatkan pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan bagi anak usia dini akan membentuk peserta didik untuk siap melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya. Pengelolaan pada pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan baik oleh karena itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari program pendidikan yang dilakukan terukur dengan baik. Menurut Arikunto evaluasi program merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah direncanakan. Evaluasi program dilaksanakan secara menyeluruh terhadap semua aspek agar dapat terukur tingkat ketercapaiannya terhadap tujuan yang telah ditentukan.⁹¹

⁹⁰ Rizka Lilatul Rahmawati, Fiki Nazarullail, “Strategi Pembelajaran *Outingclass* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 14.

⁹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 5

Outingclass adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan upaya memberikan suasana dan pengalaman yang baru bagi anak dalam rangka menanamkan ilmu pengetahuan pada anak. Program *outingclass* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya yang dapat memberikan pengalaman sekaligus pemahaman yang mendalam bagi peserta didik.⁹²

Evaluasi program *outingclass* adalah kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengukur ketercapaian program *outingclass* yang dilaksanakan dengan kriteria atau tolak ukur tertentu yang akan digunakan dalam mengambil kebijakan mengenai program tersebut. Evaluasi program *outingclass* bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai dampak dari program yang dilakukan, mengetahui hasil dari program untuk membantu dalam pembuatan keputusan dan membantu menyempurnakan program pada pelaksanaan program selanjutnya. Evaluasi program *outingclass* berfungsi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan, memberikan analisis mengenai kelebihan, kelemahan dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan hasil dari program.⁹³

Evaluasi program *outingclass* yang dilaksanakan menggunakan prinsip-prinsip tertentu sebagai rambu-rambu dalam merealisasikan teknik evaluasi yang tepat. Prinsip-prinsip evaluasi program *outingclass* terdiri dari kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis.⁹⁴

Evaluasi program *outingclass* menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan model evaluasi ini program yang dievaluasi merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem evaluasi program *outingclass* dilakukan dengan memperhatikan seluruh komponen sekolah yang saling mendukung satu sama lain. Diawali dengan aspek evaluasi yaitu *context* atau konteks, komponen yang berkaitan adalah visi, misi, tujuan dan kebijakan sebagai dasar dari program. Aspek evaluasi yang selanjutnya adalah *input* atau

⁹² Astrid Krisdiyanti, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai bekal kecakapan hidup" ..., hlm. 22.

⁹³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, II, hlm. 28.

⁹⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, II, hlm. 168-170.

masukannya dimana komponen yang berkaitan adalah sumberdaya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik, kurikulum, pendanaan, sarana dan prasarana. Aspek evaluasi berikutnya adalah *process* atau proses yang berkaitan dengan bagaimana program *outingclass* dilaksanakan dengan memaksimalkan penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan program. Aspek evaluasi yang terakhir adalah *product* atau produk/hasil berkaitan dengan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan dalam program *outingclass* dan penarikan kesimpulan mengenai evaluasi yang dilakukan.⁹⁵



⁹⁵ Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, I, hlm. 101.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Evaluasi Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Banyumas ini menggunakan jenis penelitian evaluatif. Karena tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pencapaian tujuan dari suatu program yang dilaksanakan dengan kriteria tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian evaluatif adalah penelitian yang menuntut pemenuhan persyaratan tertentu. Adanya kriteria yang digunakan sebagai pembanding antara data yang diperoleh, data setelah diolah dan kondisi nyata dari objek yang diteliti.⁹⁶ Dari hasil penelitian ini akan diketahui bagaimana kondisi program yang ada dilapangan, dan akan diketahui bahwa objek yang diteliti sudah sesuai dengan tujuan, atau kurang sesuai tujuan, dan atau tidak sesuai tujuannya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan untuk memperoleh deskripsi dari suatu organisasi atau program yang dijalankan oleh organisasi dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan kondisi alami yang ada dilapangan tanpa ada dimanipulasi oleh peneliti dan adanya peneliti tidak berpengaruh terhadap obyek.⁹⁷

Kemudian penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (sambungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁹⁸

⁹⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan : Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 36.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm. 15.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah model penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dan dilaksanakan pada lingkungan alamiah subjek tanpa adanya kontrol atau perlakuan dari peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu mengenai evaluasi program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian berlangsung untuk mendapatkan informasi. Lokasi penelitian merupakan komponen yang penting dalam penelitian yang berguna untuk menjelaskan dari mana sumber peneliti mendapatkan informasi untuk karya ilmiah ini. RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar adalah sekolah yang melaksanakan kegiatan *outingclass* sebagai program unggulan. RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Banyumas didirikan pada tanggal 1 Januari 1967. Terletak di Desa Banjaranyar, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 April 2021 sampai dengan 31 Mei 2021. Peneliti memiliki alasan untuk memilih lokasi ini karena sekolah sudah melaksanakan program *outingclass* setiap tahunnya. Program *outingclass* dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan program. Program *outingclass* merupakan program unggulan yang membuat RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar menjadi sekolah yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, dengan mengikuti program *outingclass* peserta didik di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar memperoleh wawasan, pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai kehidupan yang baik sebagai bekal pendidikannya untuk jenjang selanjutnya.⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar, Yuliati pada tanggal 27 April 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang dijadikan titik perhatian dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menitikberatkan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan evaluasi program *outingclass*. Pendidikan untuk anak usia dini mengutamakan metode yang menyenangkan tetapi dapat memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik. Selain itu, penanaman karakter yang baik dilakukan dengan praktik langsung guna memberikan gambaran nyata di lingkungan kepada anak dan anak dapat langsung belajar atau mencontoh dari lingkungannya. Dimasa pandemi sekarang ini pendidikan dilaksanakan di luar kelas karena situasi dan kondisi yang mengharuskan tetap dirumah. Untuk mendukung pembelajaran yang maksimal program *outingclass* tentu menjadi pilihan utama agar peserta didik tetap belajar dan lebih mengenal lebih banyak dengan lingkungannya. Program *outingclass* ini sangat menarik peneliti untuk dikaji, untuk mengetahui seberapa efektif dan keberhasilannya yang berdampak pada pendidikan. Oleh sebab itu, penulis memilih fokus penelitian pada evaluasi program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar.

Subjek penelitian ini adalah seseorang yang berkontribusi dalam penelitian dan diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik secara langsung atau tidak langsung, lisan atau tulisan dan atau perbuatan. Dalam penelitian ini ialah kepala sekolah sebagai pimpinan dan pengambil keputusan dalam kebijakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan lembaga. Yang kedua adalah guru yang berperan dalam pelaksanaan program *outingclas*. Yang ketiga adalah wali peserta didik sebagai pendukung dalam pelaksanaan program *outingclass*. Dan yang keempat yaitu peserta didik sebagai subjek dalam program *outingclass*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data

dilakukan dengan kondisi yang alami (*natural setting*).¹⁰⁰ Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa hal sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung dengan orang yang ahli atau mengetahui sumber data.¹⁰¹ Dengan wawancara akan dapat terlihat bagaimana pendapat seseorang yang berhubungan dengan perasaan, pikiran dan pengalaman yang tidak dapat diamati. Wawancara yang akan digunakan ada beberapa macam, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh pewawancara.¹⁰²

Peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program *outingclass* mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan. Untuk mengetahui secara jelas tujuan dari program *outingclass* dan hasil yang diperoleh dari kegiatan *outingclass*.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen penelitian yang rinci berisikan pertanyaan-pertanyaan. Tetapi hanya menggunakan pedoman yang berupa garis besar dari permasalahan yang akan di tanyakan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memenuhi data yang belum terjawab pada wawancara terstruktur atau setelah melakukan observasi. Pertanyaan yang diajukan sangat terbuka dan lebih bervariasi pada jawabannya.¹⁰³

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm. 224

¹⁰¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89

¹⁰² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, I, hlm. 89

¹⁰³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, I, hlm. 89

Pada penelitian ini menggunakan kedua macam wawancara untuk memenuhi kebutuhan data dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan. Dengan kedua jenis wawancara tersebut, memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara secara sistematis dan mendapatkan data yang mudah disusun. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang tetap berkaitan dengan penelitian secara bebas dan memperoleh hasil yang dapat menunjang data untuk penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara, penulis dapat memperoleh data yang tidak didapat dalam observasi maupun dokumentasi. Wawancara akan dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait dengan program *outingclass*.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan digunakan untuk suatu penelitian.¹⁰⁴ Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati obyek penelitian atau sebuah peristiwa yang berupa manusia, benda mati dan alam.¹⁰⁵ Observasi dilaksanakan untuk mengkaji proses dan perilaku yang terjadi pada program *outingclass*. Observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, terdiri dari beberapa macam, yaitu :

a. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi ini, peneliti menyampaikan sedang melakukan penelitian secara terus terang kepada sumber data. Sehingga sumber data mengetahui sedang diamati. Tetapi pada suatu kondisi peneliti melakukan penelitian dengan samar pada data-data yang bersifat rahasia atau tidak diijinkan.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilaksanakan tanpa adanya persiapan. Fokus penelitian belum jelas dan akan

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm. 226

¹⁰⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, I, hlm. 92

berkembang selama proses observasi. Pada proses pengamatan peneliti menggunakan rambu-rambu pengamatan.¹⁰⁶

Penulis akan menggunakan beberapa metode dalam observasi yang sudah disebutkan diatas, disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Dalam melakukan observasi evaluator biasaya menggunakan alat bantu seperti perekam audio maupun visual guna memperoleh data yang lengkap. Hal tersebut untuk melengkapi data yang diperoleh lengkap sesuai dengan rambu yang sudah peneliti miliki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu dokumen yang sudah ada.¹⁰⁷ Dokumen tersebut dapat berupa tulis, suara, gambar maupun bentuk lainnya. Dokumentasi sebagai bagian pelengkap dari pengumpulan data yang lain, bukan yang utama.

Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis untuk mendukung data yang diperoleh dalam penelitian adalah dokumen yang berupa catatan, gambaran umum, struktur organisasi, keadaan ketika *outingclass*, serta lainnya yang berhubungan dengan judul atau tema yang diangkat oleh penulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁸ Analisis data bertujuan untuk menggali makna, menggambarkan kondisi, menjelaskan dan menempatkan data sesuai konteksnya.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm. 226

¹⁰⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, I, hlm. 92

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm. 244.

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan : Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 165.

Analisis data yang akan dilakukan peneliti dimulai dengan analisis data konteks yaitu menganalisis latar belakang dilaksanakannya program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dari inputnya yaitu sumber daya yang ada di sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta pendanaan. Berikutnya analisis data dari proses yaitu analisis mengenai pelaksanaan dari program *outingclass*. Dan analisis produk yaitu analisis hasil dari pelaksanaan program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Terdapat tiga alur kegiatan yang berlangsung bersamaan dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dicatat dalam catatan lapangan. Hasil catatan tersebut dituliskan secara deskriptif yaitu sesuai dengan kondisi di lapangan dan reflektif yaitu berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti mengenai program. Kemudian data tersebut dipahami dan dianalisis dengan baik.¹¹⁰

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang dianggap tidak perlu.¹¹¹ Pada reduksi data hanya data yang relevan dengan program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar saja yang digunakan. Karena data yang relevan dan bermakna, fokus pada persoalan untuk memecahkan masalah, menemukan atau menjawab pertanyaan penelitian yang akan digunakan. Kemudian disederhanakan dan disusun secara sistematis dengan

¹¹⁰ Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, I, hlm. 135.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm. 246-247.

mengutamakan hasil dan temuan maknanya.¹¹² Data yang sudah terpilih disusun berdasarkan konsep, tema, dan kategorinya untuk mempermudah proses evaluasi.¹¹³

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian evaluasi maka data dikelompokkan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan yaitu konteks, masukan, proses dan produk. Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola hubungan antara satu data dengan data yang lainnya dalam satu proses evaluasi. Selain itu, pada tahap ini akan ditemukan makna dari data yang sudah diperoleh. Penyajian data dilakukan sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan dalam rumusan masalah agar bisa menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan. Dalam penarikan kesimpulan juga dilakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran dari apa yang telah ditafsirkan dan simpulkan. Dengan melakukan pencocokan antara data yang sudah tercakup dalam kegiatan analisis dan penafsiran, kesesuaian tafsiran, memastikan format penafsiran apakah perlu perbaikan atau perlu data pendukung untuk memperkuatnya.¹¹⁴ Dalam tahap ini peneliti memeriksa keabsahan data yang di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara membandingkan data sehingga akan diperoleh data yang valid.

F. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.¹¹⁵ Triangulasi pada hakikatnya adalah pendekatan multi metode yang dilakukan oleh peneliti pada

¹¹² Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, I, hlm. 135.

¹¹³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 165.

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, I, hlm. 167.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm. 273.

saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dasarnya adalah penulis dapat memahami fenomena yang diteliti hingga memperoleh kebenaran dari berbagai sudut pandang. Sudiro menyatakan bahwa triangulasi adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang berbeda dengan cara mengurangi bias yang terjadi pada proses pengumpulan data dan analisis data.¹¹⁶ Tujuan dari triangulasi data adalah meningkatkan pemahaman peneliti mengenai beberapa fenomena yang telah ditemukan.¹¹⁷ Langkah-langkah dalam triangulasi data adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dengan tujuan untuk mempertajam analisis evaluator terhadap hubungan sejumlah data dan menarik inti dari banyak sumber data yang ditemukan dalam penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Peneliti akan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan meninjau kembali data yang sudah didokumentasikan untuk sumber data yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Langkah ini adalah menguji kredibilitas data menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data tetapi dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa uji keabsahan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kebenaran dari data yang sudah diperoleh untuk memberikan pemahaman yang lebih bagi peneliti, bukan semata mencari kebenaran. Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai salah satu cara untuk mengukur kebenaran data yang diperoleh.

¹¹⁶ Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, I, hlm. 139.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm. 241.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm. 274.

BAB IV

PROSES EVALUASI PROGRAM *OUTINGCLASS*

A. Gambaran Umum RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

1. Profil RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 diatas tanah seluas 208 m² , yang merupakan wakaf dari Bpk Kyai Turmuzi. Terletak di Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, kira kira 10KM dari pusat Kota Purwokerto, oleh Muslimat NU Desa Banjaranyar yang diketuai oleh Ibu Hj Sutrisni Mansyoer. Pada awalnya pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar hanya menumpang di MI Ma'arif NU Banjaranyar karena belum mempunyai gedung sendiri dengan jumlah guru 2 orang yaitu Ibu Muslimah dan Ibu Siti Fatimah, setelah Ibu Muslimah pensiun dan Ibu Siti Fatimah pindah ke Kalimantan, digantikan oleh Ibu Murti'ah yang merupakan guru PNS Depag pada waktu itu dibantu oleh Ibu Ulfah Qomariyah. Pada tahun 2003 ada tambahan satu orang guru lagi yaitu Ibu Yuliati. Dengan bertambahnya jumlah murid sehingga perlu menambah guru lagi dan pada tahun 2004 diangkat lagi seorang guru yaitu Ibu Rina Supriyatin. Untuk mempersiapkan Ibu Murti'ah yang akan pensiun maka pada tahun 2007 menambah satu guru lagi yaitu Ibu Khoerum Farianti Apriliana. Pada tahun 2013 Ibu Ulfah Qomariyah mengundurkan diri dan digantikan oleh Ibu Upik Harjani sampai saat ini.

RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar saat ini mempunyai siswa sebanyak 40 anak yang dibagi menjadi 2 kelompok dan diampu oleh empat orang guru yang semuanya adalah guru wiyata bakti. RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar berada dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dengan Nomor Statistik RA 101233020086.¹¹⁹

¹¹⁹ Dokumen Profil RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

Adapun visi, misi, dan tujuan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mempersiapkan generasi penerus yang beriman berakhlakul karimah, cerdas, disiplin, dan bertanggung jawab.

b. Indikator Visi

- 1) Secara penampilan memperlihatkan sebagai lembaga yang bersih, rapi, indah dan nyaman.
- 2) Menjadi pusat pembinaan dan pemantapan akhlak mulia, cerdas, disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Menjadi pusat pengembangan komponen kecakapan hidup.
- 4) Mempunyai prestasi akademik dan non akademik.

c. Misi

- 1) Membina manusia yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan agama dan budaya bangsa.
- 2) Meningkatkan penugasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengoptimalkan potensi akademik oleh setiap siswa.
- 3) Meningkatkan pelayanan pembelajaran siswa melalui proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

d. Tujuan

- 1) Menjadikan anak sholih, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
- 2) Menjadikan anak berprestasi sesuai kemampuannya.
- 3) Menjadikan anak kreatif dan terampil.¹²⁰

3. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

a. Keadaan Peserta Didik RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

¹²⁰ Dokumen Profil RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar.

Peserta didik RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar sekolah, yang terdiri dari beberapa desa yang dekat. Selain itu, mereka berasal dari berbagai golongan ekonomi yang sebagian besar dari golongan ekonomi menengah ke atas dan golongan ekonomi menengah ke bawah. Namun proses pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran tidak terpengaruh oleh kondisi tersebut. Peserta didik RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar terbagi menjadi 2 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa.¹²¹

Tabel 4.1

Data Keadaan Peserta Didik RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas B1	20
2.	Kelas B2	20
Jumlah		40

Sumber data : Dokumentasi RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

b. Keadaan Guru RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar memiliki guru sebanyak 4 orang. Setiap kelas memiliki 1 orang guru kelas dan 1 orang guru pendamping. Untuk tanggungjawab dalam administrasi setiap guru diberikan tanggungjawab tambahan untuk melengkapi kebutuhan sekolah.

Tabel 4.2

Data Keadaan Guru RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Yuliati, S.Pd.AUD	Kepala Sekolah
2.	Khoerum Farianti A, S.Pd.AUD	Guru Kelas B1
3.	Rina Supriyatin, S.Pd.AUD	Guru Kelas B2
4.	Upik Harjani	Guru Kelas B2

Sumber data : Dokumentasi RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

¹²¹ Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar, Yuliati pada tanggal 27 April 2021.

4. Kurikulum RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun dengan acuan dari Pedoman Penyusunan Kurikulum yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendis Nomor 2761 Tahun 2019. Dengan berkoordinasi dan disupervisi oleh Kankemenag Kabupaten Banyumas. Kurikulum ini disusun oleh tim penyusun dari RA dan Yayasan RA dengan bimbingan dari ahli pendidikan dan pembelajaran Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

5. Sarana dan Prasarana di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar bisa dikatakan cukup lengkap dan baik. Lingkungan yang masih asri dan jauh dari pusat keramaian menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak bising. Penataan lingkungan memperhatikan estetika dan efisiensi lahan tetapi tetap memperhatikan ruang gerak yang baik bagi peserta didik. Keamanan dan kenyamanan menjadi poin yang penting dalam penataan lingkungan sekolah bagi anak usia dini.

Kondisi bangunan masih baik dan terdapat bangunan yang masih baru. Bangunan kelas yang memiliki desain yang minimalis dan sederhana guna memaksimalkan ruang yang ada. Ruang kelas didesain sedemikian rupa dengan tata letak dan interior yang menarik dan mendorong semangat belajar peserta didik. Selain ruang kelas, sekolah juga menyediakan ruang kantor bagi guru, dapur, wc, ruangan indoor dan halaman yang luas menambah kenyamanan sekolah. Alat peraga untuk pembelajaran tersedia cukup lengkap baik di dalam maupun di luar ruangan. RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar tidak memiliki musholla karena bersebelahan dengan masjid desa Banjaranyar yang cukup luas dan sudah mendapatkan izin jika diperlukan melakukan pembelajaran di masjid. Fasilitas yang ada sekarang sudah dapat digunakan dengan baik dan dapat dimaksimalkan penggunaannya.

6. Pendanaan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

Pendanaan pendidikan menjadi poin yang harus dikelola dengan baik. Karena berlangsungnya setiap proses pendidikan membutuhkan dana pendidikan. Sumber pendanaan di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan dana dari orangtua peserta didik yang terdiri dari biaya bulanan, iuran kegiatan dan pembayaran seragam.

B. Perencanaan dan Penetapan Program *Outingclass*

Perencanaan program *outingclass* dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah melakukan perencanaan bersama dengan guru setiap awal tahun ajaran yang dilaksanakan pada rapat tahunan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar membahas mengenai program-program kerja sekolah yang akan dilaksanakan, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi tahunan di akhir tahun ajaran sebelumnya, kemudian ditentukan program mana saja yang akan kembali dilaksanakan, yang tidak dilaksanakan dan menambahkan program-program baru. Kemudian dibuatlah kebijakan mengenai pelaksanaan program-program sekolah. Lalu, Kepala sekolah melakukan pembagian tugas kerja untuk guru pada setiap program yang akan dilakukan, termasuk pembagian tugas untuk program *outingclass*. Setelah itu, dengan meninjau kurikulum yang telah disusun dapat disusun pula jadwal pelaksanaan program *outingclass* yang berdasarkan pada tema pembelajaran. Jadwal pelaksanaan sudah tersusun kemudian dapat disusun rencana anggaran dana untuk pelaksanaan program *outingclass* selama satu tahun. Persiapan sarana dan prasarana dilaksanakan pada saat program akan dilaksanakan oleh guru yang mendapatkan tanggungjawab mempersiapkan sarana dan prasarana. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa :

Perencanaan dilaksanakan dimulai dari mempersiapkan guru dan peserta didik, kemudian menyusun kurikulum. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan panduan dari IGRA (Ikatan Guru Raudhlatul Athfal). Kemudian menyusun rencana anggaran dan mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan.¹²²

¹²² Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar, Yuliati pada tanggal 27 April 2021.

Penetapan program *outingclass* dilakukan setelah adanya penjadwalan program *outingclass* dan sosialisasi kepada orangtua/wali peserta didik pada rapat tahunan RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran. Selain memaparkan program sekolah, disosialisasikan pula mengenai anggaran dana yang dibutuhkan oleh sekolah.

C. Proses Evaluasi Program *Outingclass*

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan proses evaluasi program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar. Data yang peneliti peroleh dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Hal-hal yang menjadi orientasi dalam melaksanakan evaluasi konteks adalah identifikasi kebutuhan dan situasi dari program. Kebutuhan apa saja yang harus dilayani dalam pelaksanaan, tujuan dari pelaksanaan dan tujuan yang sudah tercapai pada saat pelaksanaan. Komponen konteks yang akan dievaluasi berkenaan dengan kebutuhan dan tujuan program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar. Kebutuhan dirumuskan sebagai kesengajaan berdasarkan kondisi nyata yang diharapkan atau dituju. Kebutuhan program *outingclass* berkaitan dengan latar belakang mengapa program dilaksanakan, tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan program *outingclass* dan tujuan yang sudah dicapai pada program *outingclass*.

Latar belakang adanya *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar adalah mengikuti himbuan dari Ikatan Guru Raudhlotul Athfal (IGRA) untuk mengenalkan peserta didik dengan lingkungan dan aktivitas di luar sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran di RA. Program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar dilaksanakan mulai dari tahun 2016. Sebelumnya *outingclass* yang dilaksanakan hanya di sekitar sekolah, tetapi sejak 2016 sekolah memperluas sasaran dari program *outingclass* yaitu dengan mengadakan kunjungan ke lembaga-lembaga di luar sekolah dan bisa menjadi tempat untuk belajar bagi peserta didik.¹²³

Tujuan adalah penjabaran dari visi dan misi lembaga, dalam tujuan terdapat pula gambaran dari program-program lembaga. Tujuan dari program

¹²³ Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar, Yuliati pada tanggal 27 April 2021.

outingclass adalah mengenalkan peserta didik dengan lingkungan dan aktivitas di luar sekolah, memberikan kesempatan belajar secara langsung dari lingkungan, menambah wawasan bagi peserta didik, memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik, dan menanamkan nilai-nilai dan norma kehidupan yang ada di lingkungan luar sekolah.¹²⁴

Tujuan yang sudah dicapai dari pelaksanaan program *outingclass* adalah peserta didik mengenal lingkungan dan aktivitas di luar sekolah, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dari lingkungannya, peserta didik memperoleh wawasan dan pengalaman secara nyata yang membentuk pemahamannya lebih mendalam dan tertanamkannya nilai-nilai dan norma kehidupan dari lingkungannya.¹²⁵

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan dalam program *outingclass* merupakan tahap evaluasi yang berkaitan dengan identifikasi, pengelolaan penyelenggaraan program serta penilaian kemampuan sumberdaya yang dimiliki RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar dalam menyelenggarakan program *outingclass*.

Pengelolaan program *outingclass* akan berdampak pada pencapaian tujuan yang diharapkan dari program sekaligus visi, misi dan tujuan dari RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar. Desain pengelolaan program *outingclass* menggunakan konsep manajerial yang dilakukan oleh Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar. Pengelolaan yang dilakukan meliputi sumber daya manusia (SDM), kurikulum, pendanaan, sarana dan prasarana. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

Perencanaan dilaksanakan dimulai dari mempersiapkan guru dan peserta didik, kemudian menyusun kurikulum. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan panduan dari IGRA (Ikatan Guru Raudhlatul Athfal). Kemudian menyusun rencana anggaran dan mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar, Yuliati pada tanggal 27 April 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar, Yuliati pada tanggal 27 April 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar, Yuliati pada tanggal 27 April 2021.

Pengelolaan program *outingclass* memperhatikan rencana pembelajaran harian dan materi pembelajaran yang sudah diterima oleh peserta didik. Sehingga peserta didik sudah mendapatkan bekal dari materi yang diperoleh di kelas dan kemudian mengikuti kegiatan di luar kelas. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru, bahwa:

Perencanaan program *outingclass* sudah masuk di kurikulum dan waktu pelaksanaannya setelah peserta didik memperoleh tema yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan pada saat *outingclass*. Di kurikulum juga sudah ada, dalam rencana pembelajaran harian yang kita susun.¹²⁷

Program *outingclass* dilaksanakan salah satunya ditentukan oleh tema pembelajaran yang sudah diterima oleh peserta didik. Kemudian disusunlah jadwal pelaksanaan program *outingclass*. Daftar tema yang ada dalam kurikulum RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar terdiri dari :

Tabel 4.3
Daftar Tema Pembelajaran RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar
Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021

No	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
1	Aku Hamba Allah	Identitasku Tubuhku Kesukaanku	1 Minggu 2 Minggu 2 Minggu
2	Negaraku	Tanah Airku Tempat Wisata	1 Minggu 1 Minggu
3	Keluarga Sakinah	Anggota Keluargaku Profesi	2 Minggu 1 Minggu
4	Lingkunganku	Rumahku Sekolahku Masjidku	2 Minggu 1 Minggu 1 Minggu
JUMLAH			17 Minggu

Sumber data : Kurikulum RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Rina Supriyatin, S.Pd.AUD, pada 14 April 2021

Tabel 4.4
Daftar Tema Pembelajaran RA Muslimat NU Masyithoh 3
Banjaranyar Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021

No	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
1	Binatang Ciptaan Allah	Binatang Qurban Binatang Peliharaan Binatang Serangga Binatang Buas	1 Minggu 2 Minggu 1 Minggu 1 Minggu
2	Tanaman Ciptaan Allah	Tanaman buah-buahan Tanaman sayur Tanaman Hias Tanaman Obat Tanaman Umbi-umbian	2 Minggu 1 Minggu 1 Minggu 1 Minggu
3	Kendaraan	Kendaraan di Darat Kendaraan di Air Kendaraan di Udara	2 Minggu 1 Minggu 1 Minggu
4	Alam Semesta	Benda-benda Alam Benda-benda langit Gejala Alam	2 Minggu 1 Minggu 2 Minggu
JUMLAH			17 Minggu

Sumber data : Kurikulum RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

3. *Process Evaluation (Evaluasi Proses)*

Evaluasi proses berkaitan dengan identifikasi pelaksanaan dan pengawasan program *outingclass*. Pelaksanaan program *outingclass* dilaksanakan oleh peserta didik dan didampingi oleh guru kelas. Peserta didik adalah subjek dan objek dari pelaksanaan program *outingclass*. Untuk melaksanakan program *outingclass* peserta didik akan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, peserta didik akan memperoleh teori yang berkaitan dengan materi *outingclass* di dalam atau di luar kelas dengan metode belajar yang disesuaikan. *Kedua*, peserta didik melaksanakan program *outingclass* dengan mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru sebelumnya. Peserta didik mendapatkan arahan untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam waktu yang disediakan. *Ketiga*, peserta didik mengikuti kegiatan

evaluasi baik di luar maupun di dalam kelas setelah program *outingclass* dilaksanakan.

Selain peserta didik, guru juga memiliki peran dalam pelaksanaan program *outingclass*, yaitu sebagai perencana, fasilitator, pengamat, model, motivator dan teman/sahabat. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru bahwa:

Guru berperan sebagai perencana, fasilitator, pengamat, motivator dan teman/sahabat.¹²⁸

Pelaksanaan program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar memiliki beberapa jenis kegiatan yang disesuaikan dengan tema dari pembelajaran yang sedang diajarkan dan dikaitkan dengan ketersediaan sumberdaya, sarana prasarana serta pendanaan yang ada. Setiap jenis kegiatan ini dapat dilaksanakan di tempat yang berbeda setiap pelaksanaannya. Beberapa jenis kegiatan yang dilakukan dalam program *outingclass* diantaranya yaitu:

a. Kunjungan Profesi

Kunjungan profesi merupakan kegiatan yang dilaksanakan ketika tema yang sedang diajarkan berkaitan dengan profesi. Peserta didik diajak untuk mengunjungi tempat atau lingkungan yang berkaitan dengan profesi seperti kantor pemadam kebakaran, kantor polisi, terminal, jalan-jalan di sekitar sekolah dengan mengamati warga sekitar yang memiliki berbagai macam profesi seperti petani, pedagang, bidan, dokter, pegawai kantor dan lainnya. Tujuan dari kunjungan profesi ini tidak hanya hiburan tetapi sarat akan makna dan pembelajaran bagi peserta didik seperti yang disampaikan oleh Khoerum Farianti selaku guru kelas:

Kunjungan profesi ini memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal profesi yang ada, menanamkan cita-cita untuk memiliki profesi tertentu, mendorong semangat peserta didik untuk terus belajar mencapai cita-cita dan memberikan

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Rina Supriyatin, S.Pd.AUD, pada 14 April 2021

pemahaman bahwa setiap orang memiliki perannya masing-masing dalam kehidupan.¹²⁹

Kunjungan profesi yang mulanya terlihat biasa saja, ketika dilaksanakan dengan baik akan memberikan pengalaman dan pembelajaran yang baik pada peserta didik, serta akan membekas dengan baik pada diri peserta didik. Penuturan dari salah seorang peserta didik bahwa :

Kegiatan kunjungan ini sangat menyenangkan dan mendorong saya untuk bercita-cita yang tinggi.¹³⁰

b. *Cookingclass*

Cookingclass merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik akan diajak untuk mengunjungi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di sekitar sekolah untuk mengikuti proses produksi suatu produk. *Cookingclass* yang pernah dilaksanakan pada program *outingclass* diantaranya pembuatan roti di salah satu usaha pembuatan roti desa Banjaranyar, kunjungan ke sentra pembuatan getuk goreng asli Sokaraja, kunjungan ke *buntos chicken* dan *rocket chicken*, serta *cookingclass* di rumah dimasa pandemi.

Pada kegiatan *cookingclass* peserta didik akan dijelaskan dan mengamati proses pembuatannya, kemudian mencoba membuat produk dan merasakan produk buatan sendiri. Selain mengenalkan proses pembuatan produk, tujuan dari *cookingclass* ini juga untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai kegiatan kewirausahaan dan pengenalan makanan khas dari daerahnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru, bahwa :

Peserta didik tidak hanya dikenalkan proses memasaknya, tetapi mengenalkan dengan makanan khas daerahnya, nilai kewirausahaan di UMKM dan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik terhadap kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungannya.¹³¹

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Khoerum Farianti, S.Pd.AUD, pada 5 Mei 2021

¹³⁰ Wawancara dengan Mahib Naizar, pada 14 April 2021

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Khoerum Farianti, S.Pd.AUD, pada 5 Mei 2021

c. Penanaman Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan nilai yang sangat penting bagi peserta didik, untuk menanamkan kedisiplinan diperlukan banyak upaya dari guru, peserta didik dan wali peserta didik. Dengan adanya program *outingclass* penanaman kedisiplinan dimulai dari keikutsertaan peserta didik pada setiap proses kegiatan dan ketepatan pada setiap proses kegiatan yang dilakukan. Selain guru, peserta didik memperoleh pembinaan kedisiplinan dari lingkungan baru yang mereka kunjungi pada program *outingclass* ini. Misalnya peserta didik mengikuti kegiatan pembinaan kedisiplinan berkendara dan menganal aturan berkendara di taman lalu lintas terminal Bulupitu Purwokerto dan penanaman kedisiplinan yang disampaikan ketika kunjungan profesi di kantor polisi. Lina memaparkan bahwa:

Peserta didik tidak hanya berkunjung tetapi ditanamkan nilai dan moral yang baik juga dari lingkungan barunya, terdapat nilai disiplin, tanggungjawab, sopan santun dan lainnya.¹³²

Dari kegiatan penanaman kedisiplinan ini peserta didik dapat langsung mempraktikannya dan tercermin dari tingkah lakunya setelah kegiatan dilaksanakan. Bentuk kegiatan lain dalam penanaman nilai kedisiplinan ini juga tercermin dalam kegiatan praktik pengamalan ibadah, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengikuti arahan dari guru atau fasilitator selama mengikuti kegiatan.

d. Praktik Pengamalan Ibadah

Praktik pengamalan ibadah termasuk dalam program *outingclass* karena dilaksanakan di Masjid Al Ishlah desa Banjaranyar sebagai cara untuk membiasakan peserta didik mengenal rumah ibadahnya. RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar sebagai sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Muslimat NU maka dari itu ibadah yang dilakukan sesuai ajaran dari Nahdhlatul Ulama. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan hafalan do'a-do'a sehari-hari, bacaan sholat, adzan, iqomah dan hafalan juz amma. Selain itu terdapat pula kegiatan manasik

¹³² Wawancara dengan Ibu Khoerum Farianti, S.Pd.AUD, pada 5 Mei 2021

haji yang diadakan oleh IGRA Dimasa pandemi ini praktik pengamalan ibadah dilakukan dengan metode penugasan, peserta didik diberikan tugas untuk melakukan praktik ibadah misalnya melakukan gerakan ruku' dengan bacaannya di foto atau video kemudian dikirimkan ke guru kelas.

Pelaksanaan program *outingclass* dilaksanakan dalam satu tahun ajaran dengan kegiatan yang menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Dengan penjadwalan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Jadwal Pelaksanaan Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Semester 1

No.	Waktu	Tema	Kegiatan	Tempat
1	Minggu ke – 7	Negaraku (Tanah air dan Tempat wisata)	Pengenalan lingkungan sekitar sekolah	Desa Banjaranyar
2	Minggu ke - 12	Keluarga Sakinah (Profesi)	Kunjungan Profesi dan Penanaman Kedisiplinan	Dinas Pemadam Kebakaran atau Polres Sokaraja
3	Minggu ke – 14	Lingkunganku	Pratik Pengamalan Ibadah	RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjarayar dan Masjid Al-Islah Desa Banjaranyar

Sumber data : Dokumentasi RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

Tabel 4.6
Jadwal Pelaksanaan Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar Semester 2

No.	Waktu	Tema	Kegiatan	Tempat
1	Minggu ke – 7	Tanaman Ciptaan Allah (Buah, Sayur, Tanaman Obat, Tanaman Hias dan Umbi-umbian)	<i>Cookingclass</i>	RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjarayar atau Lokasi Produksi UMKM (Makanan) desa Banjaranyar
2	Minggu ke - 14	Kendaraan (Kendaraan di Darat, Air dan Udara)	Kunjungan Profesi	Polres Sokaraja atau Terminal Bulu Pitu Purwokerto

Sumber data : Dokumentasi RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk mengarahkan pada ketercapaian tujuan dari program *outingclass*. Hal ini berkaitan dengan karakter peserta didik, dan kemampuan peserta didik. RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar berupaya untuk mencapai tujuan tersebut agar peserta didik dapat bersaing dan diterima di masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut tentunya terdapat indikator ketercapaian dari program *outingclass*. Menurut Yuliati selaku Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar indikator ketercapaian program *outingclass* terdiri dari:

- a. Keterpaduan antara *output* dengan visi, misi dan tujuan sekolah dan tujuan program *outingclass*.
- b. Ketercapaian nilai-nilai dari pelaksanaan program *outingclass*.

RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan dan indikator yang sudah ditetapkan tersebut, dan hal ini dibuktikan dengan kemampuan dan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta didik. Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar menyampaikan bahwa :

Program *outingclass* dapat dilihat hasilnya secara langsung dari respon dan perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut.¹³³

Peserta didik yang sudah mengikuti program *outingclass* memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih mengenai lingkungan di luar sekolahnya yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi jenjang pendidikan berikutnya.

Hasil yang dari program *outingclass* tidak hanya berupa pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, tetapi peserta didik memperoleh nilai-nilai seperti kewirausahaan, kedisiplinan, dan tanggungjawab setelah mengikuti kegiatan yang dapat tercermin langsung pada tingkah lakunya. Selain itu,

¹³³ Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar, Yuliati pada tanggal 27 April 2021.

peserta didik di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar dapat bersaing dengan sekolah lain dari segi prestasi akademik dan non akademik serta terdapat perbedaan antara alumni RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar dengan alumni sekolah lain, terutama dari nilai disiplin, tanggungjawab dan keterampilannya. Berbagai prestasi dibidang non akademik telah di raih oleh RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar khususnya dalam lomba yang diadakan oleh IGRA baik tingkat Kecamatan Sokaraja maupun Kabupaten Banyumas. Keikutsertaan pada berbagai bidang lomba menunjukkan sekolah memiliki bibit-bibit peserta didik yang siap untuk menunjukkan bakat dan minat yang dimilikinya serta mengimplementasikan apa yang diperoleh nya selama di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar.

Hasil dari program *outingclass* tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, guru maupun jenjang pendidikan berikutnya, orang tua atau wali peserta didik merasakan hasilnya pula. Seperti yang dituturkan oleh Umi bahwa:

Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah anak mengikuti program *outingclass*, anak memiliki pengalaman yang dapat menjadi bekal di kehidupannya dan anak memiliki motivasi untuk bercita-cita tinggi.¹³⁴

Penilaian dari program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar dilakukan setelah program berlangsung, dimana guru melakukan pengamatan pada saat peserta didik mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan. Penilaian dilakukan dengan beberapa indikator yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Indikator yang digunakan dalam penilaian terdiri dari aspek kognitif, psikomotorik, sosioemosional, seni, bahasa, dan lainnya yang sesuai dengan panduan kurikulum yang dimiliki.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Umi pada tanggal 28 Mei 2021.

Tabel 4.7
 Penilaian Program *Outingclass*
 RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

KEGIATAN	INDIKATOR	NILAI			
		2016	2017	2018	2019
Kunjungan Profesi	- Peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk di dalamnya perlengkapan dan tugas-tugas	BSH	BSH	BSH	BSB
	- Peserta didik dapat mengenal lambang sebuah lembaga atau profesi	MB	MB	BSH	BSH
	- Terbiasa melakukan aktivitas eksploratif dan menyelidik	MB	BSH	BSH	BSH
	- Mengenali apa yang dia inginkan dan apa yang orang lain inginkan (cita-cita)	BSH	BSH	BSH	BSH
<i>Cookingclass</i>	- Peserta didik dapat mengenal makanan khas daerahnya	MB	MB	BSH	BSH
	- Peserta didik mengetahui proses pembuatan makanan	MB	MB	MB	MB
	- Peserta didik dapat memahami proses produksi dalam pembuatan makanan	BSH	BSH	BSH	BSH
	- Peserta didik terbiasa untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang dewasa	MB	MB	MB	MB
	- Peserta didik terbiasa untuk menyelesaikan tugas dengan baik	MB	BSH	MB	BSH
	- Peserta didik mengenal dan mengimplementasikan akhlak mulia	MB	MB	MB	BSH
Penanaman Kedisiplinan	- Peserta didik mengetahui peraturan yang ada pada sebuah lembaga dan masyarakat	MB	MB	MB	MB
	- Peserta didik terbiasa mentaati peraturan yang ada pada sebuah lembaga dan masyarakat	MB	MB	MB	MB
	- Peserta didik terbiasa untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah	BSH	BSH	BSH	BSH

	ditentukan				
Praktik Pengamalan Ibadah	- Peserta didik mengenal dan terbiasa menyebut Allah SWT sebagai Pencipta	BSH	BSH	BSH	BSH
	- Peserta didik terbiasa menggunakan do'a sehari-hari dan melakukan ibadah	MB	MB	MB	MB
	- Peserta didik mengetahui tempat beribadah dan mengenali tokoh keagamaan	MB	BSH	BSH	BSH
	- Peserta didik terbiasa melakukan perilaku baik dan santun sebagai cermin akhlak mulia sesuai dengan agamanya	BSH	BSH	BSH	BSH

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Sumber data : Buku Penilaian Program *Outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 3 Banjaranyar

D. Monitoring Evaluasi Program *Outingclass*

Monitoring pelaksanaan evaluasi program *outingclass* dilakukan oleh Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar. Monitoring dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana proses evaluasi program *outingclass* dilaksanakan. Bagaimana evaluator mencapai tujuan, mengatasi permasalahan yang muncul dan mengetahui hasil dari evaluasi yang dilakukan. Monitoring dilaksanakan dengan bentuk laporan lisan dari evaluator kepada Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar pada saat evaluator datang ke RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar.

Proses monitoring bertujuan agar pelaksanaan evaluasi program *outingclass* dapat terkontrol dan diawasi langsung oleh Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar sehingga hasil dari evaluasi program dapat digunakan dalam pengambilan keutusan untuk kebijakan yang akan diambil oleh RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar. Monitoring dilaksanakan

dengan santai dan serius agar evaluator dapat menyampaikan dengan hal-hal yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan serta hasil yang sudah dicapai pada saat pelaksanaan evaluasi program *outingclass*.

E. Hasil Evaluasi Program *Outingclass*

Evaluasi konteks, dilihat dari latar belakang berdirinya RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar memiliki landasan yang kuat, visi misi yang jelas dan sesuai kebutuhan masyarakat. Tujuan sekolah dan tujuan program yang memiliki arah jelas untuk memberikan pemahaman, pengalaman dan keterampilan bagi peserta didik baik di ranah akademik maupun non akademik. Evaluasi konteks dari program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan dan situasi pada pelaksanaan program *outingclass*, dan tercapainya tujuan program yang sekaligus merupakan pencapaian tujuan lembaga.

Evaluasi masukan, berdasarkan pada pengelolaan pelaksanaan program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar menunjukkan adanya pengelolaan yang menyeluruh dari berbagai sumber dan dengan manajerial yang tepat. Desain yang digunakan pada pengelolaan program *outingclass* memperhatikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sumberdaya yang dimiliki oleh RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar dapat memenuhi kebutuhan pada pelaksanaan program. Evaluasi masukan pada program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar menunjukkan adanya identifikasi mengenai penyelenggaraan program dan penilaian kemampuan sumberdaya yang dimiliki dalam mendukung pelaksanaan program.

Evaluasi proses, program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar dilaksanakan peserta didik didampingi oleh guru kelas, dengan beberapa jenis kegiatan yaitu pengenalan profesi, penanaman disiplin, *cookingclass*, dan praktik pengamalan ibadah yang disesuaikan dengan daftar

tema pembelajaran dari kurikulum RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar dan jadwal pelaksanaan program yang telah disusun.

Evaluasi produk/hasil, hasil dari program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar telah diupayakan dengan maksimal dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik dan orangtua/wali peserta didik, peserta didik mencapai indikator yang diharapkan pada pelaksanaan program sesuai dengan standar penilaian harian pada kurikulum, dan mencapai tujuan program sekaligus tujuan dari RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar, serta terpenuhinya kebutuhan peserta didik selama program *outingclass* berlangsung.

F. Kendala Evaluasi Program *Outingclass*

Kendala pada pelaksanaan program *outingclass* adalah situasi dan kondisi yang terus berubah sehingga guru harus terus berinovasi dan menyesuaikan tanpa mengurangi kualitas dari program sehingga memerlukan adanya evaluasi secara menyeluruh agar dapat menyusun program-program yang inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dimasa pandemi ini keseluruhan proses pendidikan dilaksanakan di luar sekolah tetapi tidak dapat dikelola selayaknya program *outingclass* karena kondisi masing-masing wali peserta didik berbeda. Sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih agar tetap berjalan walaupun dengan banyak penyesuaian.

Kendala pada evaluasi program *outingclass* adalah penulis tidak dapat melaksanakan observasi secara penuh karena kegiatan pada program *outingclass* sedang tidak berjalan dikarenakan masa pandemi yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah. Proses penelitian pun kurang maksimal karena peneliti tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana penyelenggaraan program *outingclass* berlangsung. Namun, penelitian dapat terus berlangsung dengan metode yang lain yang menyesuaikan kondisi di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar saat ini.

G. Analisis Data Evaluasi Program *Outingclass*

Sebagaimana yang tertera pada Bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program *outingclass* menggunakan teori CIPP di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar. Pada Bab IV ini berisi analisis yang disesuaikan dengan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis menganalisis sebagai berikut:

Program *outingclass* merupakan program pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk mengoptimalkan proses menemukan pengetahuan, memperoleh pemahaman dan pengalaman yang nyata bagi peserta didik. Program *outingclass* menjadi salah satu penerapan dari teori belajar Jean Piaget seperti yang penulis jabarkan di Bab II yaitu cara belajar anak melalui interaksi langsung dengan lingkungannya. Sejalan dengan teori dari Lev Vigostsky bahwa pengalaman yang diperoleh dari interaksi langsung dengan lingkungannya akan mengembangkan proses berpikir pada peserta didik. Pentingnya pengalaman dan interaksi anak dengan lingkungannya secara langsung menjadi dasar bagi pelaksanaan program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar. Program *outingclass* menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti yang sudah penulis jabarkan pada bab II yaitu metode-metode *outingclass*. Dengan menggunakan metode-metode tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik ketika melaksanakan kegiatan. Metode penugasan pada program *outingclass* dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator dari masing-masing peserta didik. Melalui metode penugasan guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kegiatan yang sudah dilakukannya. Terdapat metode lain yaitu metode bermain, sesuai dengan konsep pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini, bermain adalah metode yang efektif untuk menanamkan konsep, pengetahuan, nilai dan norma pada peserta didik. Melalui metode bermain peserta didik akan nyaman dan tidak merasa terbebani dalam menjalankan kegiatan dan memperoleh pengalaman yang akan diingatnya. Pembelajaran

yang menyenangkan tentunya menjadi hal yang diperhatikan oleh guru dalam menyajikan kegiatan bagi peserta didik. Selain itu, untuk menunjang tujuan program *outingclass* yaitu mengenalkan peserta didik dengan lingkungannya maka metode observasi dibutuhkan dalam kegiatan, agar peserta didik dapat mengamati segala proses yang tersaji di lingkungan yang sedang dipelajarinya. Dari metode pengamatan akan timbul keingintahuan peserta didik terhadap hal-hal yang ada di lingkungannya yang dapat dipelajarinya dan menjadi pengalamannya.

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sekolah menyajikan kegiatan yang didalamnya memuat beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik (halus dan kasar) dan bahasa. Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, guru menyusun rencana harian untuk program *outingclass* yang memuat indikator-indikator yang memenuhi aspek-aspek tersebut. Selain sebagai rencana belajar, indikator tersebut juga sebagai aspek yang digunakan untuk mengevaluasi peserta didik. Dengan indikator-indikator yang ada, akan terukur sejauh mana pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik (halus dan kasar), bahasa dan juga nilai-nilai program yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program *outingclass*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi terhadap *context*, program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar secara *context* yang berkaitan dengan kebutuhan dan gambaran situasi dari program. Identifikasi yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan latar belakang dan tujuan dari program *outingclass*. Menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan program dimana kebijakan diperoleh dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Sekolah memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuan salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melaksanakan program *outingclass*. Situasi yang diharapkan dari pelaksanaan program *outingclass* termuat pada tujuan program yang sudah dilaksanakan dan terpenuhi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang dilaksanakannya program yaitu mengenalkan peserta didik dengan lingkungannya, hal ini merupakan kebutuhan yang dimiliki oleh sekolah. RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar memiliki kebutuhan untuk mengenalkan peserta didik dengan lingkungan yang tidak hanya berkaitan dengan lingkungan sekitar saja, tetapi lingkungan yang lebih luas untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, program *outingclass* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dari RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar. Dengan melaksanakan program *outingclass* sekolah dapat memberikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari aspek kognitif yaitu peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk merekonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman yang diperolehnya dari lingkungan. Semakin banyak lingkungan yang dikenal oleh peserta didik tentu akan semakin menambah wawasan atau pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik yang dapat mendukung pendidikan di jenjang selanjutnya. Terdapat pula aspek afektif pada pelaksanaan program *outingclass* dimana peserta didik akan memperoleh penanaman kedisiplinan dan nilai-nilai kewirausahaan dari kegiatan yang dilaksanakannya. Hal ini akan menjadikan peserta didik memiliki nilai tambahan dalam pergaulan di masyarakat dan di jenjang pendidikan berikutnya. Peserta didik yang sudah memiliki nilai-nilai pribadi yang baik akan berbeda dan menjadi contoh bagi teman-temannya. Untuk menunjang pengembangan aspek psikomotorik ketika melaksanakan program *outingclass* peserta didik diajak oleh guru untuk aktif melaksanakan tugas, melakukan pengamatan, mencoba dan merasakan kegiatan yang sudah dipersiapkan untuknya. Dengan kegiatan-kegiatan yang beragam dan rencana kegiatan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, program *outingclass* yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan sekolah.

Tujuan dari program *outingclass* sejalan dengan latar belakang yang sudah penulis paparkan. Tujuan dari program *outingclass* juga mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam proses manajerial yang

dilakukan oleh Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar sudah memperhatikan dan menimbang dengan matang sebelum mengambil kebijakan mengenai pelaksanaan program *outingclass*. Tujuan yang diharapkan dari program *outingclass* terlaksana sebagaimana yang diharapkan dan menjadi program unggulan karena pelaksanaannya sudah banyak diketahui oleh masyarakat dan hasilnya dapat dilihat oleh masyarakat yang ada di sekitar RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar.

Evaluasi masukan dalam program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar meliputi identifikasi, pengelolaan penyelenggaraan program dan penilaian kemampuan sumberdaya yang dimiliki dalam menunjang program. Evaluasi masukan mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana sekolah mengelola program, mempersiapkan sumber daya yang terdiri dari guru dan peserta didik, kurikulum yang akan digunakan, pendanaan, sarana dan prasarana.

Penyelenggaraan program *outingclass* merupakan implementasi bentuk kegiatan dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Berdasarkan visi yang dimiliki oleh RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar program *outingclass* ini hadir untuk mencapai visi yang ada. Aspek nilai karakter yang digagas dalam visi adalah berakhlakul karimah, cerdas, disiplin, dan bertanggungjawab. Untuk menanamkan akhlakul karimah sekolah melaksanakan kegiatan pengamalan ibadah dan penanaman nilai karakter islami dalam diri peserta didik. Kemudian untuk mewujudkan nilai karakter cerdas diberikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh wawasan dan pengalaman yang luas dari lingkungan sekitarnya. Kemudian untuk mencapai karakter disiplin sekolah mengadakan kegiatan penanaman disiplin diri di Polsek Sokaraja, mengumpulkan tugas tepat waktu, melatih untuk sholat 5 waktu sejak dini. Selain itu, untuk menanamkan tanggungjawab terprogram pada kegiatan kewirausahaan dan pengenalan profesi. Dimana peserta didik akan diajak untuk bertanggungjawab terhadap dirinya dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan kegiatan yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik pada

program *outingclass* merupakan implementasi dari visi yang dimiliki oleh RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar. Ketika visi sudah terpenuhi tentunya aspek pada misi dan tujuan yang merupakan turunan dari visi dapat dikatakan tercapai.

Desain penyelenggaraan program dikelola oleh guru dengan pembagian tugas yang dilakukan oleh Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar. Setelah itu, penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan daftar tema yang sudah atau sedang dilaksanakan. Penyelenggaraan program *outingclass* memperhatikan tema yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Sehingga peserta didik sudah mendapatkan bekal pengetahuan dasar yang selanjutnya dapat berkembang dan tertanam ketika mengikuti kegiatan dari program *outingclass*. Ketika jenis kegiatan sudah ditentukan kemudian akan mempersiapkan aspek-aspek sumberdaya yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan.

Seperti yang penulis paparkan pada penyajian data dimana program *outingclass* ini dalam penyelenggaraannya berdasarkan pada beberapa aspek, yaitu kurikulum, pendanaan dan sarana prasarana. Aspek kurikulum berkaitan dengan rencana kegiatan harian yang berisi indikator yang harus dilaksanakan pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Dari indikator-indikator yang ada juga sebagai aspek penilaian peserta didik. Kurikulum yang terencana dengan baik, dengan mempertimbangkan situasi, kondisi dan sumberdaya yang dimiliki sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya sekolah akan mendukung pelaksanaan kegiatan dalam setiap program sekolah. Selain kurikulum, pendanaan adalah aspek yang sensitif dan tentunya mendukung pelaksanaan setiap program sekolah. Dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan sekolah dan dana terbatas yang dimiliki sekolah yang diperoleh dari BOS dan dana dari orangtua peserta didik. RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar memanfaatkan dana yang ada dengan maksimal dan tidak memberatkan pihak lain. Penyesuaian tersebut tentunya akan mempengaruhi banyak hal, termasuk jenis kegiatan yang dapat dilakukan, semakin banyak dana yang dimiliki tentunya dapat memberikan fasilitas yang

lebih baik untuk peserta didik. Namun, menimbang kondisi ekonomi dari orangtua peserta didik tentunya sekolah akan tetap mengusahakan pelaksanaan kegiatan yang sesuai. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah mendukung pembelajaran didalam sekolah, untuk pembelajaran yang diluar sekolah masih memerlukan lingkungan yang lain. Selain untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana untuk pembelajaran diluar kelas, maka sekolah membuat program *outingclass* yang dapat menambah wawasan dan pengalaman peserta didik. Dan mengenalkan peserta didik dengan berbagai lingkungan disekitarnya, yang kurang maksimal pengenalannya jika tidak di ajak secara langsung ke lingkungan tersebut.

Aspek-aspek yang dimiliki oleh RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar dengan memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada, kebutuhan dari pelaksanaan program *outingclass* akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, sumberdaya yang dimiliki sudah cukup untuk mengatasi permasalahan yang terjadi ketika program dilaksanakan. Adanya usaha untuk memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki menjadi kunci dalam hal ini. Beberapa kekurangan sumberdaya pada pelaksanaan program *outingclass* dapat diusahakan oleh sekolah untuk terpenuhi sebekum program terlaksana. Maksimalnya kemampuan sekolah untuk mengusahakan pemenuhan kebutuhan program akan berdampak pada maksimalnya pelaksanaan dan hasil yang dicapai oleh program.

Evaluasi proses berkaitan dengan implementasi program *outingclass* bagaimana prosesnya dan strategi yang dilakukan pada saat penyelenggaraan program *outingclass*. Evaluasi proses pada program *outingclass* diawali dari perencanaan dengan menetapkan apa yang akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dan bagaimana mengerjakannya. Awal dari perencanaan dimulai dari pembuatan kebijakan mengenai program *outingclass* dan menyusun kurikulum yang memuat program tersebut. Dilanjutkan dengan menentukan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendeknya. Rencana jangka panjang terdiri dari penyusunan jenis kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada jangka satu tahun, merencanakan pendanaan dan sarana

prasarana yang akan digunakan. Rencana jangka pendek terdiri dari penyusunan jadwal pelajaran atau tema, rencana pembelajaran harian, menentukan metode pembelajaran, dan jadwal program *outingclass*.

Pelaksanaan program *outingclass* sesuai dengan rencana yang telah disusun, memaksimalkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang sudah disusun. Melaksanakan dan mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung agar berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang mengahadang serta mencari solusi pada persoalan yang terjadi ketika pelaksanaan program. Melakukan evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan walaupun masih terbatas dan belum melakukan evaluasi secara keseluruhan pada program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan program *outingclass* diikuti oleh peserta didik RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjarnyanyar didampingi oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan yang dilakukan mendorong kemandirian peserta didik, dimana peserta didik diajak untuk kelingkungan baru tanpa orangtua mereka, namun tetap atas izin orangtua peserta didik. RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjarnyanyar mengusahakan untuk dapat mengajak seluruh peserta didik mengikuti setiap kegiatan dari program *outingclass* yang dilaksanakan. Walaupun tanpa orangtua, tetapi peserta didik tetap ditemani oleh guru kelas mereka dan berada di lingkungan yang sudah dipastikan keamanannya oleh guru dan kepala RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjarnyanyar.

Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan profesi, penanaman disiplin, *cookingclass*, dan praktik pengamalan ibadah. Kegiatan tersebut akan dijadwalkan sesuai dengan tema yang sudah atau sedang dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik sudah diberikan gambaran terlebih dahulu oleh guru kelas masing-masing sebelum pelaksanaan kegiatan. Untuk kegiatan pengenalan profesi, penanaman disiplin dan *cookingclass* peserta didik sudah diberikan gambaran bagaimana lingkungan disana, apa saja yang akan dilakukan, siapa saja yang akan mereka temui, dan mengapa mereka akan mengunjungi lingkungan tersebut. Untuk kegiatan praktik pengamalan ibadah, peserta didik sudah diberikan materi mengenai hafalan do'a, surat

pendek, bacaan sholat dan hafalan lainnya. Ketika pelaksanaan kegiatan peserta didik sudah dapat melakukan ibadah dari awal hingga selesai. Pada pelaksanaan kegiatan manasik haji peserta didik sudah berlatih dahulu di sekolah dengan alat peraga seadanya.

Program *outingclass* dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran, dimana setiap kegiatan akan dilaksanakan dengan waktu tertentu. Seperti yang sudah penulis paparkan sebelumnya, bahwa pelaksanaan program *outingclass* memperhatikan jadwal program dan berdasar kan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, pelaksanaan program *outingclass* tidak sembarang waktu dapat dilaksanakan. Selain berkaitan dengan rencana pembelaran yang sudah disusun, berkaitan pula dengan penilaian atau hal pencapaian indikator yang harus diperoleh oleh peserta didik pada waktu tertentu.

Evaluasi produk berkaitan dengan hasil dan dampak dari pelaksanaan program *outingclass* yang dilaksanakan oleh RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar. Untuk mengukur hasil dari suatu program dengan melakukan analisis terhadap pencapaian tujuan yang sudah direncanakan, apasaja hasil yang diperoleh apakah sesuai dengan yang direncanakan dan terpenuhinya kebutuhan dari program tersebut.

Setelah melakukan analisis terhadap evaluasi konteks, masukan dan proses dapat dilihat bagaimana evaluasi hasilnya. Program *outingclass* memiliki beberapa tujuan, berdasarkan hal-hal pada evaluasi konteks menunjukkan tujuan dari program *outingclass* tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Dengan tercapainya tujuan dari program *outingclass* artinya program ini mendukung pengembangan dan ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Sebagaimana penulis paparkan bahwa program *outingclass* ini adalah implementasi dari visi, misi dan tujuan sekolah. Ketercapaian tujuan dari program tidak lepas dari adanya proses manjerial yang baik dari sekolah. Adanya beberapa aspek yang mendukung seperti guru, peserta didik, kurikulum, pendanaan dan sarana prasarana yang menunjang ketercapaian tujuan program dan tujuan sekolah.

Hasil yang diperoleh dari dari program *outingclass* yang dilaksanakan oleh RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar diupayakan secara maksimal sesuai dengan rencana dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan terlaksananya program *outingclass* peserta didik RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar lebih mengenal lingkungan sekitarnya dengan baik, memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dan memiliki karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai dan norma yang ditanamkan pada pelaksanaan program. Berdasarkan penilaian hasil program *outingclass* yang penulis sajikan dapat terlihat bahwa indikator yang dicapai oleh peserta didik ketika mengikuti program dan setelah mengikuti program adalah berkembang sesuai harapan artinya program *outingclass* ini dapat diterima oleh peserta didik dan mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Meskipun masih terdapat indikator yang menyatakan penilaiannya adalah mulai berkembang atau belum terbentuk seutuhnya hal ini menunjukkan masih memerlukan adanya pembinaan tambahan dan campur tangan orang tua untuk memaksimalkan pencapaian indikator tersebut. Selain itu, pada pendidikan anak usia dini membiasakan peserta didik tida dapat dilakukan dalam satu waktu, tetapi harus rutin dan berulang kali agar dapat mencapai tujuan. Sementara hasil yang peneliti peroleh adalah nilai harian pada satu kali pelaksanaan program.

Kebutuhan dari program *outingclass* adalah untuk mengenalkan peserta didik dengan lingkungan dan aktivitas di luar kelas dan sekolah. Berdasarkan dari jenis kegiatan yang sudah penulis paparkan pada penyajian data menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program yang merupakan bagian dari pengembangan tujuan sekolah. Kebutuhan yang terpenuhi menunjukkan hasil dari program yang terpenuhi pula. sehingga dapat diartikan bahwa pelaksanaan program *outingclass* telah terlaksana dan mencapai tujuan seerta hasil yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar dapat diketahui bahwa RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program untuk mengenalkan peserta didik dengan lingkungannya menggunakan program *outingclass*. Dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dan memperhatikan komponen penting dari pendidikan bagi anak usia dini. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah pada aspek evaluasi konteks menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan dan situasi pada pelaksanaan program *outingclass*, dan tercapainya tujuan program yang sekaligus merupakan pencapaian tujuan lembaga.

Sedangkan, dari aspek evaluasi masukan menunjukkan adanya identifikasi mengenai penyelenggaraan program dan penilaian kemampuan sumberdaya yang dimiliki dalam mendukung pelaksanaan program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar. Kemudian dilihat dari evaluasi proses yang dilakukan menunjukkan adanya pemenuhan aspek-aspek proses yaitu subjek yang mengikuti kegiatan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan yang sudah tersusun dengan baik. Dari evaluasi produk terdapat respon yang baik dari peserta didik dan orangtua/wali peserta didik, peserta didik mencapai indikator yang diharapkan sesuai dengan standar penilaian harian pada kurikulum, dan mencapai tujuan program sekaligus tujuan sekolah, serta terpenuhinya kebutuhan peserta didik selama program *outingclass* berlangsung.

Dengan menggunakan konsep CIPP pada evaluasi program *outingclass* yang dilaksanakan di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar menunjukkan bahwa program tersebut terlaksana dengan baik dan tersistematis sesuai dengan tujuan program.

B. Saran – Saran

Penulis menyampaikan saran-saran untuk beberapa pihak yang mungkin bisa menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas dalam program *outingclass* di RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar, yaitu:

1. Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar

Setiap program yang telah dilaksanakan sebaiknya dilanjutkan dengan evaluasi secara keseluruhan tidak hanya pada pelaksanaan programnya saja. Dengan evaluasi yang menyeluruh akan menghasilkan kebijakan yang lebih berbobot dan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh lembaga serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dan memberikan motivasi untuk guru agar tetap melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga program yang dijalankan lebih menyenangkan dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Guru

Sebagai guru sudah menjadi tanggungjawabnya untuk terus meningkatkan kemampuan, melakukan riset dan melakukan inovasi sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan terus mengikuti perkembangan zaman.

3. Orang Tua/ Wali Peserta Didik

Peran penting orangtua dalam memberikan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan anak sejak usia dini akan membentuk karakter yang baik pada anak dan membantu anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Maka dari itu orangtua sepatutnya mendukung dan memberikan respon yang positif pada program *outingclass* yang dijalankan RA Muslimat NU Masyithoh 03 Banjaranyar.

C. Kata penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang sudah memberikan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliyyah ke jaman yang terang benderag ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Dari penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak yang ilmu-ilmu terkait penelitian ini yang belum penulis kuasai, sehingga pada prosesnya penulis masih memerlukan banyak waktu untuk menggali dan menelaah secara seksama. Terlepas daripada itu, penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dan berkontribusi sehingga skripsi ini dapat selesai. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan khayalayang umum yang membacanya. Aamiinn



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussofi, Khaedar. 2020. Skripsi. “*Evaluasi Program Edutainment Bagi Siswa di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga 2019/2020*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Alhadad, Bujuna dkk. 2018. “*Pembelajaran Kreatif Berbasis Kewirausahaan di TK Khalifah Kota Ternate*”. Jurnal Pendidikan.
- Anandan, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safrudin Abdul Jabar. 2005. *Evaluasi Program Pendidikan: Peranan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahya, Anselmus Edwin Dwi, Rizqi Bachtiar. 2020. “*Evaluasi Program English Massive dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Masyarakat di Kota Kediri Tahun 2017-2019*”, Jurnal Jejaring Administrasi Publik.
- Calam, Ahmad, Amnah Qurniati. 2016. “*Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*”. Jurnal SAINTIKOM.
- Calam, Ahmad, dkk. 2020. “*Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah*”. Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Darodjat dan Wahyudiana, 2015. “*Model Evaluasi Program*”. Jurnal Islamadina.
- Dean, Jimmy. Biografi. <https://g.co/kgs/Y25mCZ>, diakses pada 01/08/2021.
- Fauzi. 2010. “*Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini*”. Insania.
- Hartanto, Setyo dan Sodiq Purwato. 2019. *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah:Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Jaya, Petrus Redy Patrus, dkk. 2018. “*Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif*”. PERNIK Junal PAUD.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/prinsip>, diakses pada 25/03/2021

- Krisanto, M., dkk. 2013 *“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kertas, Daun dan Plastik) di Kota Semarang*. Jurnal Penelitian PAUDIA.
- Krisdiyanti, Astrid. 2018. *“Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai bekal kecakapan hidup”*. Jurnal Pratama Widya.
- Kusnendar, Rohmi. 2019. Skripsi: *“Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Program Si Madu (Simulasi Taman Edukasi) Di Kepolisian Resor Banyumas”*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lina dkk. 2019. *“Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif”*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Madaliya. 2013. *“Raudhatul Athfal: Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini (Urgensi dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini)”*, *Analytica Islamica*.
- Mahmudi, Ihwan. 2020. *“CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”*. Jurnal at-Ta’dib.
- Maryanti, Selfa. 2019. *“Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outingclass pada Kelompok B TK Aisyiyah X Kota Bengkulu”*. Jurnal Ilmiah Potensi.
- Muflihah, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa.
- Payne, David A. 1994. *Designing Educational Project and Program Evaluation: A Practical Overview Based on Research and Experience*. New York: Kluwer Academic Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 137 tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 6 Tahun 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 13 Tahun 2007.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008.
- Pramessti, Elsa Dwi. Nurul Khotimah. 2015. *“Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun”* Jurnal PAUD Teratai.
- Pramono Rudy, dkk. 2020. *“The Evaluation of Narada Cup School Program Using CIPP Evaluation Model”*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

- Pratiwi, Wiwik. 2017. *Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Purnomo, Sutrimo. 2015. “*Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan*”. Jurnal Kependidikan.
- Rahmawati, Rizka Lilatul, Fiki Nazarullail. 2020 . “*Strategi Pembelajaran Outingclass Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*”. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo.
- Ramli, M. 2015. “*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*”. Jurnal tarbiyah Islamiyah.
- Rusdiana. 2017. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah..* Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, Soegeng. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Seknun, M. Yusuf. 2012. “*Kedudukan Guru sebagai Pendidik*”. Lentera Pendidikan.
- Sobari, Anggit. 2019. “*Implementasi Outing Class Di Taman Penitipan Anak Pelangi Nusa Kulon Progo*”. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi.
- Sofino. 2017. “*Pembelajaran Kewirausahaan Pada PAUD*”. Jurnal Pendidikan.
- Sudiro. 2018. *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.
- Utami, Febriyanti. 2020. “*Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturatis Anak Usia 5-6 Tahun*”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Vera, Adelia. 2017. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Wijilestari, Tutik Sih. 2013. Skripsi: *“Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 Tk Mta I Kebakkramat Tahun Tahun 2012/2013”*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulansari, Hani. 2019. Skripsi. *Penerapan Strategi Pembelajaran Outingclass pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT As Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

